

***LONG DISTANCE RELATIONSHIP* DALAM KEHARMONISAN
RUMAH TANGGA DI KOTA PAREPARE**



2020

***LONG DISTANCE RELATIONSHIP* DALAM KEHARMONISAN
RUMAH TANGGA DI KOTA PAREPARE**



Oleh

**MAHARANI
NIM 16.2100.027**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
pada Program Studi Ahwal Al-Syakhsiyah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AHWAL AL- SYAKHSYIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

***LONG DISTANCE RELATIONSHIP* DALAM KEHARMONISAN
RUMAH TANGGA DI KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

**Program Studi
Ahwal Syakhsyiah (Hukum Keluarga Islam)**

Disusun dan diajukan oleh

**MAHARANI
NIM. 16.2100.027**

Kepada

**PROGRAM STUDI AHWAL AL- SYAKHSYIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : *Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : MAHARANI

Nim : 16.2100.027

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Program Studi : Ahwal Syakhshiah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan FAKHSI IAIN Parepare

Nomor: B. 578/In.39.6/PP.00.9/06/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Budiman, M.HI

NIP : 19730627 200312 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Rahmawati, M.Ag

NIP : 19760901 2006042 001

(.....)

(.....)

Mengetahui :

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Dekan,



Dr. Hj. Rusdaya Basri Lc., M.Ag

NIP: 19711214 200212 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : *Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : MAHARANI

Nim : 16.2100.027

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Program Studi : Ahwal Syakhshiah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan FAKHSI IAIN Parepare
Nomor: B. 578/In.39.6/PP.00.9/06/2019

Tanggal Kelulusan : 29 januari 2021

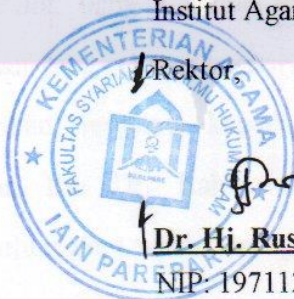
Disahkan oleh komisi penguji

Budiman, M.HI	(Ketua)	(.....)
Dr. Rahmawati, M.Ag	(Sekertaris)	(.....)
Dr. Fikri, S.Ag., M.HI	(Anggota)	(.....)
Wahidin, M.HI	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,

Dr. Hj. Rusdava Basri Lc., M.Ag

NIP: 19711214 200212 2 002

KATA PENGANTAR

Bismillāhir Rahmānir Rahīm

Alhamdulillah penulis bersyukur atas segala rahmat yang Allah berikan dalam setiap langkah menuju pada-Nya, Tuhan semesta alam penguasa langit dan bumi yang menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya, Engkau-lah sebaik-baiknya Maha Pencipta setiap makhluk dan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menyelamatkan umatnya dari kejahilian. Wahai rahmat seluruh alam, cinta padamu adalah keutamaan dan perjumpaan denganmu adalah augerah.

Ya Allah sang curahan rahmat, hidayah dan pertolongan yang engkau limpahkan kepadaku sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Hukum pada Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam” Institut Agama Islam Negeri Parepare

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Tamrin dan Alm. Ibunda Hasna, terima kasih atas segala jerih payah, pengorbanan yang tiada terhitung dan juga menjadi sumber motivasi terbesar bagi penulis. Penulis mempersembahkan sepenuh hati tugas akhir ini untuk kalian, sebagai tanda ucapan syukur telah membesarkan penulis dengan baik.

Melalui kesempatan ini, dengan penuh rendah hati penulis merangkaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala bantuan yang telah diberikan, terutama kepada bapak Budiman, M.HI selaku pembimbing Utama dan Ibu Dr. Rahmawati, M.Ag. selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan

bimbingan dan kesempatan sangat berharga bagi penulis. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan dan kesabaran yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana diharapkan.
2. Dr. Hj. Rusdaya Basri Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, Bapak Wahidin M.HI selaku Kepala Prodi Ahwal Syakhsiyyah serta seluruh staff atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam yang telah memberikan pengabdian terbaik dalam mendidik penulis selama proses pendidikan.
4. Seluruh unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
5. Seluruh keluarga terutama orang tuaku dan teman seperjuangan penulis angkatan 2016 Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam program Studi Ahwal Syakhsiyyah terkhusus kepada Nuraliyah Arman, Astuti, Anugrah D, Nur Amila, Hardianti, Nur Alisa, dan Sitti Nurkhalisa yang telah memberikan motivasi serta memberikan pengalaman belajar yang luar biasa.

6. Serta senior-senior, adek-adekku di Pondok Rezky yang tidak henti-hentinya menemani penulis dalam suka dukanya mejadi anak perantau dan menyelesaikan perkuliahan di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahma dan pahala-Nya.

Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan oleh menyempurnakan laporan selanjutnya.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith Tharieq

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Parepare, 19 Oktober 2020


MAHARANI
NIM.16.2100.027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MAHARANI

NIM : 16.2100.027

Tempat/Tanggal Lahir : Cilellang, 23 April 1998

Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshyah)

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Judul Skripsi : *Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan
Rumah Tangga Di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Oktober 2020

Penulis,



MAHARANI
NIM.16.2100.027

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	.ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	.sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	.dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	.ta	t	ta (dengan titik di bawah)
ظ	.za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun apabila terletak di tengah atau akhir, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (').

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Tulisan latin vokal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dlommah dengan "u". Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara vokal (a) panjang dengan â, vokal(i) panjang dengan î dan vokal (u) panjang dengan û. Khusus untuk ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay".

C. Ta' Marbûthah

Ta' marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah-tengah kalimat, tetapi apabila di akhir kalimat maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlâf dan mudlâf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (أل) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak pada awal kalimat. Sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat disandarkan (idhâfah), maka dihilangkan.

E. Nama dan Kata Arab Ter-Indonesiakan

Pada prinsipnya kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah ter-Indonesiakan, maka tidak perlu menggunakan sistem transliterasi ini.

F. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku. Huruf kapital misalnya digunakan untuk penulisan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-a), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf wal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

ABSTRAK

MAHARANI 16.2100.027. *Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga di Kota Parepare. (dibimbing Oleh Bapak Budiman dan Ibu Rahmawati)

Fokus penelitian ini mengkaji tentang *Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare dengan mengkaji 3(tiga) rumusan masalah (1) Bagaimana Gambaran LDR (*Long Distance Relationship*) pada Pasangan Suami Istri yang ditinggal Suaminya Merantau di Kota Parepare yaitu? (2) Bagaimana persepsi masyarakat Kota Parepare tentang *Long Distance Relationship*? (3) Faktor-faktor apa yang menyebabkan keharmonisan dalam rumah tangga yang LDR tetap terjaga di Kota Parepare?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mengelola dan menganalisis data, dalam penelitian ini data diperoleh dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pasangan suami isteri yang sedang LDR menjaga kehamonisan rumah tangganya walaupun berbeda tempat tinggal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hubungan LDR antara suami isteri di Kota Parepare yang mana para pasangan yang menjalaninya dipisahkan oleh jarak dan fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu isteri ditinggal merantau oleh suami, mereka dapat mempertahankan keharmonisan rumah tangganya karena beberapa hal yakni adanya suatu komitmen dan kepercayaan dalam hubungan rumah tangga. (2) Persepsi masyarakat yakni pada umumnya sebagian besar masyarakat menyetujui hubungan LDR dan sebagian kecil tidak setuju, karna masyarakat berpendapat hubungan harmonis tidak hanya dapat dibentuk karna pasangan satu atap atau selalu bersama. (3) Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga di Kota Parepare meliputi adanya suatu komitmen serta rasa saling percaya antara suami isteri, komunikasi, dukungan social serta adanya aktivitas diluar rumah.

Kata Kunci : *Long Distance Relationship*, Keharmonisan, Rumah Tangga

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Tinjauan Teoretis.....	12
2.2.1 Teori Commuter Marriage.....	12
2.2.2 Teori Trust	15
2.2.3 Teori Masalahah	17
2.2.4 Teori Propinquity.....	22
2.3 Tinjauan Konseptual	31

2.4 Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.2.1 Lokasi Penelitian	35
3.2.2 Waktu Penelitian.....	36
3.3 Fokus Penelitian	36
3.4 Jenis dan Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Bagaimana Gambaran LDR (<i>long distance relationship</i>) pada Pasangan Suami Istri yang ditinggal Suaminya Merantau di Kota Parepare.....	41
4.2 Persepsi masyarakat di Kota Parepare tentang <i>Long Distance Relationship</i>	49
4.3 Faktor-faktor yang menyebabkan keharmonisan dalam rumah tangga yang LDR tetap terjaga di Kota Parepare.....	32
BAB V PENUTUP.....	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Bagan Kerangka Fikir	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Permohonan izin penelitian dari kampus IAIN Parepare
2	Surat Izin Meneliti dari Kantor Kesbangpol/PTSP
3	Surat Izin Selesai Meneliti dari Kantor Kecamatan Soreang
4	Pedoman Wawancara
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Dokumentasi
7	Biografi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pernikahan diartikan sebagai suatu proses adanya ikatan janji suci yang dilakukan oleh individu-individu yang sudah matang secara *psikologis*. Pernikahan merupakan sebuah akad yang memberikan hak kepemilikan untuk bersenang-senang secara sengaja. Atau kehalalan hubungan seorang laki-laki bersenang-senang dengan seorang perempuan, yang tidak dilarang untuk dinikahi secara syariat, dengan kesengajaan.¹ Pernikahan yang ideal adalah yang dianggap dapat memberikan *intimacy* (kedekatan). Pertemanan, pemenuhan kebutuhan seksual, kebersamaan, dan perkembangan emosional. Pandangan dalam Agama Islam menikah juga di anjurkan karena sebagai salah satu usaha untuk menyempurnakan iman dalam kehidupannya. Pernikahan adalah gerbang bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Dan terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak baik istri maupun suami. Hak dan kewajiban yang di dapat dalam kehidupan keluarga yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan. Pernikahan merupakan penyatuan dua pribadi yang unik dengan membawa pribadi masing-masing berdasarkan latar belakang budaya serta pengalamannya.² Berikut ayat pernikahan dalam Islam terkait yaitu :

¹Rusdaya Basri, *Fiqh Munakahat* (Parepare: CV.Kaafah Learning Center,2019), h. 4.

²Adiyaksa Dhika Prameswara, Hastaning Sakti, “*Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)*,” *Empati* 5, No.3,Agustus (2016) h. 418.

Firman Allah di dalam QS. An-Nisa/ 4: Ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahannya :

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.³

Dengan melakukan perkawinan seorang dewasa awal akan membentuk suatu lembaga sosial yang disebut keluarga. Dalam perkawinan, ada empat hal yang menjadi tugas perkawinan bagi sepasang suami istri agar dapat menjaga keintiman dan keharmonisan keluarga, yaitu (1) pembagian tanggung jawab di dalam kehidupan rumah tangga, (2) komunikasi (3) seks dalam perkawinan, dan (4) penerimaan akan perubahan yang terjadi pada pasangan sepanjang waktu di dalam kehidupan perkawinan. Memenuhi tanggung jawab kehidupan rumah tangga dapat dilakukan dengan cara bekerja bagi seorang suami dan mengasuh anak bagi istri. Bagi kebanyakan orang, hubungan perkawinan dipandang sebagai hubungan yang sangat intim dan merupakan hubungan yang berlangsung lama bila dibandingkan dengan semua hubungan dekat yang ada. Studi menunjukkan bahwa kualitas perkawinan yang baik ditandai oleh komunikasi yang baik, keintiman dan kedekatan, seksualitas, kejujuran dan kepercayaan. Semua faktor itu sangat penting untuk menjalin relasi perkawinan yang memuaskan.⁴

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2014), h. 78.

⁴ Saira Lastiar Naibaho, Stefani Virilia, "Rasa Percayapada Pasutri Perkawinan Jarak Jauh", *Psikologi Ulayat*, 3. No. 1 Juni (2016), h. 35.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup keluarga, tingginya persaingan dalam meniti karir, serta pendidikan yang sedang dijalani membuat pasangan suami istri seringkali harus tinggal terpisah. Tempat suami bekerja berada di kota atau daerah yang berbeda dari tempat tinggal istri dan anak-anak. Sebuah pernikahan dimana pasangan suami istri tidak dapat tinggal bersama dan terpisah secara fisik karena berbagai faktor tersebut dikenal dengan sebutan *long distance marriage* (pernikahan jarak jauh), *Long Distance Relationship* menggambarkan tentang situasi pasangan yang berpisah secara fisik, salah satu pasangan harus pergi ke tempat lain demi suatu kepentingan, sedangkan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah, keadaan berpisah tempat tinggal ini menyebabkan individu mengalami berbagai kondisi psikologis yang dirasakan seperti stres, merasa kesepian, cemas, emosi yang kurang stabil, dan ragu terhadap pasangan.

Istilah *Long Distance Relationship* atau biasa disebut LDR sudah tidak asing lagi di telinga kita, khususnya bagi individu yang sedang menjalani hubungan romantis. LDR merupakan sebuah hubungan yang dijalani antara dua individu tetapi dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh. mendefinisikan LDR sebagai hubungan romantis dari dua individu yang dipisahkan secara geografis. Hubungan jarak jauh ini terjadi bagi pasangan yang sedang berpacaran, maupun pada pasangan yang telah menikah.⁵

Pernikahan jarak jauh atau biasa disebut dengan *Long Distance Relationship* merupakan fenomena yang tidak asing lagi termasuk di Indonesia. *Long Distance Relationship* menggambarkan tentang situasi pasangan yang terpisah secara fisik, yaitu salah satu pasangan harus pergi ke tempat lain untuk kepentingan tertentu seperti

⁵Ika Pratiwi Rachman, “*Pernikahan Jarak Jauh*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, No.2 (2017) h.172.

bekerja dan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah atau di daerah asalnya. Ada berbagai alasan pasangan suami istri tidak dapat tinggal dalam satu rumah atau satu atap.

Salah satu contohnya adalah suami yang harus dimutasikan ke lain kota oleh perusahaan tempat ia bekerja dan istri tetap tinggal di kota asal sehingga harus menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Umumnya, mereka memilih kondisi tersebut karena mempertahankan profesi atau pekerjaan masing-masing. Perpindahan antara suami istri secara fisik merupakan suatu hal yang berat karena tidak dapat bertemu setiap saat. Menjalin hubungan pernikahan jarak jauh bukanlah persoalan yang mudah dibandingkan dengan pasangan yang tinggal serumah serta memiliki intensitas waktu bertemu hampir setiap hari. Pasangan yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh tentu memiliki *conflict resolution* (resolusi konflik) yang berbeda dengan pasangan yang tinggal serumah. Hal ini dikarenakan faktor jarak, pertemuan, serta komunikasi yang terbatas.

Dasar tujuan pernikahan dalam Islam adalah terwujudnya rasa aman, nyaman, tenang sakinah mawadah warahmah. Kebersamaan suami istri dalam rumah memang penting. Walaupun ada beberapa pandangan masyarakat tentang pasangan yang LDR diantara mereka ada yang mendukung pasangan LDR, adapun yang tidak mendukung dikarenakan begitu banyaknya pasutri yang meminta cerai akibat jarang komunikasi dan tidak terpenuhinya nafkah batin yang dapat memicu terjadinya perselingkuhan, tetapi ada juga pasutri yang tetap menjalani LDR agar tetap dekat dihati walaupun pasangan jauh dimata dengan cara ikhlas, menjaga komunikasi, menjaga kesetiaan dan saling percaya. LDR dalam rumah tangga hukumnya jaiz atau boleh dengan tiga catatan :

Pertama, dilakukan tanpa tekanan dari pihak manapun, melainkan karena kerelaan suami dan istri. Kedua, selama LDR nafkah lahir dan batin dari suami istri kepada istri tetap berjalan. Ketiga, selama LDR baik suami maupun istri harus menjaga diri dengan syariat islam, terutama dalam pergaulan social. Dukungan sosial sebagai perasaan nyaman, penghargaan, perhatian atau bantuan yang diperoleh seseorang dari orang lain atau kelompok lain. Dukungan sosial sebagai suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya sehingga individu menjadi tahu bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintai dirinya. Dukungan sosial adalah tindakan menolong dari orang lain dan menimbulkan ketentraman komunikasi serta penampilan diri yang lebih baik bila disertai kehadiran orang lain.⁶

Hubungan harmonis pasangan LDR dapat bertahan dengan adanya komitmen. Komitmen adalah hubungan terus menerus dengan yang lain adalah sama pentingnya dengan untuk menjamin maksimum pada mempertahankan hubungan bersama yang didukung secara fisik dan nonfisik contohnya melepas rindu secara fisik dengan bertemu langsung tetapi mempunyai batasan waktu seperti cuti kerja selama kurang lebih 2 bulan, adapun secara nonfisik yakni, melalui komunikasi via telepon, dengan adanya komitmen⁷

1.2 Rumusan Masalah

⁶ Niki Mijilputri “Peran Dukungan Sosial terhadap Kesepian Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)” jurnal psikologi, Vol.3, No.2 (2015) h.478.

⁷ Yulastri Handayani “Komitmen, Conflict Resolution, Dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Karyawan Schlumberger Balikpapan)” jurnal psikolog, Vol.4, No.3 (2016), h.521.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan pokok permasalahan bagaimana *Long Distance Relationship* dalam keharmonisan rumah tangga di Kota Parepare. Dengan sub permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana Gambaran LDR (*long distance relationship*) pada Pasangan Suami Istri yang ditinggal Suaminya Merantau di Kota Parepare ?
- 1.2.2 Bagaimana persepsi masyarakat Kota Parepare tentang *Long Distance Relationship*?
- 1.2.3 Faktor-faktor apa yang menyebabkan keharmonisan dalam rumah tangga yang LDR tetap terjaga di Kota Parepare ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

- 1.3.1 Mengetahui gambaran pernikahan *long distance relationship* atau disebut juga hubungan jarak jauh bagi Isteri yang ditinggal suami merantau.
- 1.3.2 Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keharmonisan dalam rumah tangga bias tetap terjaga.
- 1.3.3 Mengetahui presepsi suami istri menjalani hubungan jarak jauh.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan proposal ini untuk menambah wawasan dalam keilmuan *psikologi* keluarga kaitannya dengan membina dan mempertahankan pernikahan khususnya pernikahan jarak jauh (*long distance relationship*).menjadi bahan acuan dalam penelitian yang lebih lanjut, serta memberikan informasi bagi para pembaca tentang

bagaimana cara mempertahankan keharmonisan rumah tangga dalam hubungan jarak jauh apalagi dalam pernikahan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Sebagai gambaran untuk menciptakan rumah tangga dan keluarga yang sehat, baik sehat secara fisik maupun sehat secara mental. Tidak tertuju pada individu saja namun mencakup unik terkecil yaitu keluarga. Selain itu memberikan pemahaman bagi pasangan yang menikah untuk mempertimbangkan dan keputusan cermat sebelum memutuskan untuk menjalin hubungan jarak jauh apalagi dalam hubungan rumah tangga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka yang di dalamnya berisi tentang penelitian terdahulu yang dijadikan suatu pedoman pendukung oleh peneliti untuk kesempurnaan penelitian

yang akan dilaksanakan dan sebagai referensi. Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, baik berasal dari perpustakaan, website, dan sebagainya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Saira Lastiar Naibaho dkk. Dengan judul *Rasa Percaya pada Pasutri Perkawinan Jarak Jauh*. Setiap pasangan suami istri (pasutri) memiliki pembagian tanggung jawab didalam kehidupan rumah tangga, saling berkomunikasi, dan menerima segala perubahan yang terjadi pada pasangan sepanjang waktu di dalam kehidupan perkawinan. Akan tetapi, ada kalanya suatu keluarga tidak dapat tinggal dalam satu rumah dan hidup berdampingan setiap harinya. Perpisahan secara fisik antar pasutri merupakan suatu hal yang sangat berat, dimana pemenuhan tugas perkawinan menjadi tidak efektif karena pasutri tidak dapat bertemu setiap saat. Rasa percaya menjadi masalah penting bagi pasutri dengan jarak yang terpisah, yang dapat membantu pasutri mempertahankan rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian *fenomenologis* dengan menggunakan teknik wawancara pada tiga pasutri dengan rentang usia 18-40 tahun yang menjalani perkawinan jarak jauh sejak awal pernikahan dengan usia pernikahan maksimal 18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa percaya dalam perkawinan jarak jauh dapat dilihat dari 5 aspek, yaitu aspek keterbukaan, saling berbagi, penerimaan, dukungan, dan bekerja sama. Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi subjek tetap bertahan dengan kondisi pernikahan jarak jauh yakni faktor ekonomi dan budaya setempat yang mengharuskan subyek perempuan untuk menjaga orang tuanya yang

sudah lanjut usia di tempat asal. Selain dua faktor tersebut, terdapat juga faktor lainnya, seperti faktor komunikasi, pemuasan kebutuhan seksual, dan usia pernikahan.⁸

Namun setelah diperiksa ada perbedaan yang mendasar dapat dilihat dari penelitian Saira Lastiar Naibaho dkk. Yaitu penelitian ini fokus pada rasa kepercayaan pasangan, sedangkan peneliti lebih fokus pada cara pasutri mempertahankan keharmonisan dalam perkawinan jarak jauh. Adapun kesamaan penelitian diatas adalah sama-sama memakai metode penelitian kualitatif, serta mengkaji tentang hubungan jarak jauh.

2. Adiyaksa Dhika Prameswara dkk. Dengan judul *Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)*. Hubungan pernikahan jarak jauh merupakan keadaan pasangan suami-istri yang mempunyai kendala jarak dan waktu untuk dapat bertemu. Kendala jarak dan waktu berdampak pada pertemuan singkat antar pasangan. Pertemuan singkat yang dirasa kurang membuat subjek menjadi kehilangan sosok pasangan dan ingin dapat bersama kembali. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran tentang pengalaman istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis IPA (*Interpretatif Phenomenological Analysis*). Teknik analisis IPA dipilih karena berfokus pada eksplorasi pengalaman yang diperoleh subjek dari kehidupan pribadinya. Wawancara semi-terstruktur adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Deskripsi subjek yang terlibat dalam penelitian ini

⁸Saira Lastiar Naibaho, Stefani Virlia “Rasa Percaya pada Pasutri Perkawinan Jarak Jauh” Jurnal Psikologi Ulayat, Vol. 3, No. 1, Juni (2016).

berjumlah tiga orang yang berdomisili di Semarang dan Solo. Temuan hasil dari penelitian yang dialami secara umum dari ketiganya menunjukkan bahwa istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh merasa jenuh dengan kesendiriannya ketika mengurus keluarga. Kehidupan pernikahan subjek memberikan dampak rasa bersyukur sebagai hikmah dalam menjalaninya, karena bersyukur dapat meringankan beban dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh.⁹

Namun setelah diperiksa ada perbedaan yang mendasar dapat dilihat dari penelitian Adiyaksa Dhika Prameswara dkk. Yaitu penelitian ini fokus pada eksplorasi pengalaman yang diperoleh subjek dari kehidupan pribadinya, sedangkan peneliti lebih fokus pada cara pasutri mempertahankan keharmonisan dalam perkawinan jarak jauh. Adapun kesamaan penelitian diatas adalah sama-sama memakai metode penelitian kualitatif, serta mengkaji tentang hubungan jarak jauh.

3. Ika Pratiwi Rachman, dengan judul *Pernikahan Jarak Jauh* menunjukkan bahwa dampak dari pernikahan jarak jauh kebanyakan bersifat negatif, tetapi penelitian dari Dargie, dkk mengemukakan bahwa pernikahan jarak jauh juga berdampak positif. Peneliti tertarik meneliti tentang pernikahan jarak jauh karena kurangnya penelitian tentang pernikahan jarak jauh khususnya di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk melihat kompleksitas pengalaman pernikahan jarak jauh dari keluarga. Fokus penelitian yakni bagaimana partisipan dapat *survive* dalam menjalani pernikahan jarak jauh. Keluarga

⁹Adiyaksa Dhika Prameswara, Hastaning Sakti “*Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)*” Jurnal Empati, Vol. 5, Agustus (2016).

dalam penelitian ini merupakan Ibu kandung dari peneliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma *interpretif*. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan naratif jenis *life history*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis tematik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipan memaknai pernikahan jarak jauh yang dijalani sebagai sesuatu yang penuh tantangan. Pemaknaan tersebut muncul karena adanya peristiwa yang dianggap tidak menyenangkan oleh isteri saat menjalani pernikahan jarak jauh, yakni perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya. Terdapat juga temuan lain yaitu isteri bisa lebih mandiri saat menjalani pernikahan jarak jauh, serta isteri menganggap kejadian yang menimpanya saat menjalani pernikahan jarak jauh merupakan ujian dari Tuhan. isteri *survive* menjalani pernikahan jarak jauh karena anak-anaknya.¹⁰

Namun setelah diperiksa ada perbedaan yang mendasar dapat dilihat dari penelitian Ika Pratiwi Rachman yaitu fokus pada dampak pernikahan jarak jauh sedangkan peneliti lebih fokus pada cara pasutri mempertahankan keharmonisan dalam perkawinan jarak jauh. Adapun kesamaan penelitian diatas adalah sama-sama memakai metode penelitian kualitatif, serta mengkaji tentang hubungan jarak jauh.

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 *Commuter Marriage*

Menurut Puspita Dewi Widhistyasari *Commuter Marriage* merupakan alternative pola hidup pernikahan pada pasangan proposonal yang tetap ingin

¹⁰Ika Pratiwi Rachman “*Pernikahan Jarak Jauh*” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 6, No. 2, (2017).

menjaga kelangsungan hidup pernikahan dikarenakan perkembangan dunia pendidikan dan pekerjaan saat ini yang dipengaruhi oleh proses globalisasi. Dalam keluarga yang baru terbentuk inilah, kemudian terdapat peran dan status sosial baru sebagai suami atau istri, dimana umumnya dalam keluarga yang baru terbentuk tersebut, suami dan istri tinggal dalam satu rumah bersama dengan anak-anak mereka. Namun dengan berbagai alasan terdapat keadaan dimana suatu keluarga tidak dapat tinggal satu atap, karena salah satu pasangan harus ditugaskan diluar kota seperti, suami yang harus bekerja misalnya di lepas pantai atau untuk mempertahankan profesi atau pekerjaan masing-masing pasangan di kota yang berbeda.

Pasangan suami istri pada umumnya tinggal bersama dalam satu rumah, namun beberapa tahun terakhir ini banyak pasangan suami istri yang tidak dapat tinggal bersama dikarenakan berbagai macam alasan. Menurut Gustafon , fenomena ini muncul disebabkan karena dunia pendidikan dan pekerjaan saat ini semakin dipengaruhi oleh proses globalisasi dan berbagai aktivitas pekerjaan yang tidak dibatasi oleh letak geografis suatu wilayah, sehingga penyelesaian masalah yang lebih modern pada *dual-career couples* dapat dilakukan dengan menerapkan gaya hidup *commuter marriage*. Menurut Rhodes, mengungkapkan bahwa *commuter marriage* adalah pria dan wanita dalam sebuah perkawinan yang tetap menghendaki perkawinan, tetapi secara sukarela memilih untuk menjalankan karier, dilandasi komitmen yang kuat, dan mereka dipisahkan oleh jarak.

Dalam sebuah pernikahan, suami dan istri berikrar untuk saling mencintai sehidup semati, dalam susah dan senang, dalam kondisi kaya ataupun miskin, dalam kondisi sakit maupun sehat. Namun, jarang terucap di antara mereka untuk saling mencintai dalam kondisi dekat maupun jauh. Jarak yang memisahkan para pelaku

commuter marriage juga sering dianggap sebagai ‘masalah’ yang sering menjadi pemicu pertengkaran atau kesalahpahaman antara pasangan suami istri. Akan tetapi, jarak juga dapat dijadikan sebagai ujian untuk membuktikan sejauh mana cinta dapat mengatasinya. Fenomena ini memunculkan ketertarikan bagi peneliti untuk memahami bagaimana pengaruh jarak terhadap kehadiran cinta dalam pernikahan pada individu yang menjalani *commuter marriage*.

Menurut Anderson, salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *commuter marriage* adalah pekerjaan yang menuntut seseorang untuk berpindah-pindah lokasi geografis. Pendapat Anderson tersebut sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh ketiga subjek. Alasan pekerjaan adalah faktor utama yang menyebabkan para suami harus pergi jauh meninggalkan ketiga subjek dan keluarga, sehingga mereka harus berpisah dengan pasangannya dalam kurunwaktu tertentu. Menjalani *commuter marriage* bagi ketiga subjek memunculkan berbagai macam pengalaman yang berkaitan dengan perjalanan kehidupan pernikahannya dengan suami. Perjalanan kehidupan tersebut diawali dengan keadaan awal menjalani *commuter marriage*, kemudian merasakan perubahan dalam pernikahan yang memunculkan berbagai macam pengalaman, hingga proses penyesuaian diri selama menjalani *commuter marriage* dengan suami dan bertahan dalam menjaga keutuhan pernikahan. Selanjutnya, menjalani *commuter marriage* dengan risiko yang mengharuskan pasangan suami istri berjauhan tempat tinggal.

Perasaan kehilangan muncul dalam diri ketiga subjek karena adanya perubahan keadaan saat suaminya harus bertugas keluar kota, sehingga hal ini secara tidak langsung juga memunculkan perubahan dalam kehidupan ketiga di saat ada atau tidaknya kehadiran suami di tengah keluarga. Namun seiring dengan berjalannya

waktu ketiga subjek semakin terbiasa menghadapi berbagai macam situasi yang muncul dalam kehidupan pernikahan mereka. Sebagai sebuah pilihan gaya hidup dalam kurun waktu tertentu, *commuter marriage* memberikan manfaat bagi kehidupan ketiga subjek, seperti: miliki banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan potensi diri, kenaikan jabatan atau kompensasi penghasilan yang lebih baik, semakin baiknya kehidupan seksual, hingga meminimalisir konflik yang muncul dalam rumah tangga. Namun di sisi lain, pernikahan dengan konsekuensi hidup berjauhan dari suami ini juga memunculkan berbagai problematika, seperti: kesulitan saat menghadapi salah satu anggota keluarga yang sakit, kesulitan menghadapi anak-anak yang bermasalah seorang diri tanpa bantuan suami, interaksi melalui telepon yang memunculkan miss komunikasi, hingga sulitnya mengatur waktu bersama keluarga dengan anak-anak yang sudah memiliki kesibukan masing-masing.

Pasangan suami istri yang dalam kurun waktu tertentu tinggal terpisah inilah yang dapat dikatakan sebagai pasangan *Commuter Marriage*. *Commuter* sendiri berasal dari kata “*Commuting*” yang berarti perjalanan yang selalu dilakukan seseorang antara satu tempat tinggal dengan tempat bekerja atau tempat belajar. *Marriage* dapat diterjemahkan sebagai perkawinan yaitu pengikatan janji nikah yang dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud mensahkan suatu ikatan.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *Commuter Marriage* merupakan kondisi perkawinan dimana pasangan suami istri harus tinggal terpisah secara geografis dalam jangka waktu tertentu, perpisahan tersebut bersifat sementara tidak untuk selamanya. Lebih lanjut lagi, kondisi keterpisahan itu telah diputuskan oleh

pasangan suami istri secara sukarela tanpa paksaan pihak lain, bukan karena adanya masalah dalam perkawinan, seperti perceraian.¹¹

2.2.2 Trust

Definisi *Trust* Dari beberapa salah satunya adalah dari *American Heritage Dictionary*. Dikatakan bahwa trust is "*confidence in the integrity, ability, character, and truth of a person or thing*". Terjemahan bebas : *Trust* merupakan keyakinan akan integritas, kemampuan, karakter dan kebenaran dari seseorang atau sesuatu. Dalam pengertian diatas terlihat bahwa *trust* merupakan keyakinan atau kepercayaan satu pihak akan integritas, kemampuan, karakter dan kebenaran yang dimiliki oleh pihak lain. *Trust* merupakan keyakinan yang penuh resiko. Sesuai dengan pandangan Boon dan Holmes, yang mendefinisikan *Trust* sebagai tahapan yang melibatkan keyakinan akan adanya pengharapan positif tentang motif orang lain dan respek terhadap orang lain dalam situasi yang beresiko. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa dalam mempercayai orang lain terdapat suatu resiko. Bila seseorang memberikan kepercayaan kepada orang lain maka ia juga akan menghadapi resiko bahwa kepercayaannya tersebut tidak terpenuhi.¹²

Allah menggambarkan dalam Al-Qur'an bahwa pasangan suami isteri ibarat pakaian, sebagaimana firmanNya dalam QS. Al-Baqarah/ 2: Ayat 187

أَجَلَ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنْتُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۚ فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ

¹¹ Pupita Dewi widhistyasaki "jarak sebagai ujian cinta" Jurnal Empati, Vol.5, No.1 (2016), h.37.

¹² Arida, *Gambaran Trust Pada Istri yang Menjalin Commuter Marriage (Tipe Adjusting)*, (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2010), h. 2.

لَكُمْ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتَمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ ۚ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Terjemahannya :

Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.¹³

Bahkan seseorang dicap tidak beriman manakala tidak mampu menjaga amanat.

Rasulullah saw. bersabda:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

Artinya :

Tidak ada iman bagi yang tidak ada amanat padanya (menjaga amanat) dan tidak ada agama bagi yang tidak ada janjinya baginya (memenuhi janji). (H.R. Imam Ahmad)¹⁴

Persoalan trust pada sebuah pernikahan dapat mengakibatkan hal yang buruk seperti pertengkaran, konflik, bahkan dapat berujung perceraian. Menurut Nursobah, Angka perceraian di Indonesia sendiri akhir-akhir ini cenderung tinggi yang disebabkan oleh faktor kecemburuan sebanyak 10.444 kasus. Faktor kecemburuan yang merepresentasikan kurangnya trust Sebaliknya, keberhasilan yang sangat penting dalam pernikahan, termasuk di dalamnya *long distance relationship* ditentukan oleh kepercayaan atau trust dan beberapa aspek lain seperti dukungan pasangan, komitmen yang kuat pada pernikahan dan pasangan, serta komunikasi yang

¹³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 30.

¹⁴ <https://www.dakwatuna.com/2010/01/23/5424/menjaga-kepercayaan/>

terbuka antara pasangan, Apabila salah satu pasangan mulai tidak percaya dan tidak saling terbuka, maka pasangan yang lain akan merasa tidak aman dan nyaman.

Pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana mereka dapat mempertahankan keutuhan rumah tangga dalam situasi long distance marriage tersebut? Sampai di sini tampak bahwa trust merupakan salah satu hal terpenting untuk menjaga keutuhan rumah tangga dalam long distance marriage. Trust berperan penting dalam memperkuat hubungan pasangan, karena jika trust telah hilang, maka hubungan pun tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, trust juga membuat rasa cinta pada pasangan terus berkembang dan akan semakin merasa nyaman dalam menjalankan hubungan. Kemudian dengan adanya trust, ketika rasa cinta berkembang semakin besar, maka keintiman terhadap pasangan juga akan selalu terjaga, dan ikatan pernikahan akan semakin kuat¹⁵

2.2.3 *Maslahah*

Maslahah ialah kebaikan yang tidak terkait pada dalil nash Al-Qur'an dan Hadis. Maksudnya adalah menetapkan ketentuan-ketentuan hukum atas dasar kebaikan sehingga dapat menolak keburukan. Misalnya, pembukuan ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun tidak ada nash yang memerintahkannya, hal itu dilakukan demi maslahat umat.¹⁶ *Maslahat* adalah sesuatu yang dianggap baik oleh akal karena mendatangkan kebaikan dan menghindarkan bahaya atau kerusakan bagi manusia, yang sejalan dengan tujuan syariat dalam menetapkan hukum.¹⁷

¹⁵ Safitri Ramadhini, "Gambaran Trust pada Wanita dewasa awal yang sedang menjalani long distance marriage", jurnal Psikologi klinis dan kesehatan mental (Vol.4, No.1, 2015) . h.17.

¹⁶ Ahsin W. Alhafidz, *Kamus Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 144.

¹⁷ Muhammad Ali Rusdi, *Maslahat Sebagai Metode Ijtihad dan Tinjauan Utama Hukum Islam*, Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum, Volume 15, Nomor 2, Desember 2017: 151-168. h.52.

Maslahah berasal dari bahasa Arab dari kata *al-Salah* yang berarti kebaikan dan manfaat (guna). Kata *al-maslahah* adalah berbentuk mufrad (tunggal) dari kata *al-mashalih*. Pengarang Kamus Lisan Al-‘Arab menjelaskan dua arti, yaitu *al-maslahah* yang berarti *al-shalah* dan *al-maslahah* yang berarti bentuk tunggal dari *al-mashalih*. Semuanya mengandung arti adanya manfaat baik secara asal maupun melalui suatu proses, seperti menghasilkan kenikmatan dan faedah, atau menjauhi kemudharatan.¹⁸

Menurut imam al-Gazâlî, *maslahah* ialah memelihara tujuan-tujuan syara’. *Al-Maslahah* dalam pengertian syar’i ialah meraih manfaat dan menolak kemudharatan dalam rangka memelihara tujuan syara’. Sedangkan menurut al-Kawârizmî menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *al-maslahah* adalah memelihara tujuan syara’ dengan cara menghindarkan ke-mafsadah-an (keburukan) dari manusia.

Berdasarkan defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pokok dalam pembentukan hukum tidaklah dimaksudkan kecuali untuk mewujudkan kemaslahatan orang banyak, yaitu mendatangkan keuntungan bagi mereka atau menolak mudarat, atau menghilangkan keberatan dari mereka, padahal sesungguhnya kemaslahatan manusia tidaklah terbatas bagian-bagiannya, tidak terhingga individu-individunya; dan sesungguhnya kemaslahatan itu terus menerus muncul yang baru bersama terjadinya pembaharuan pada situasi dan kondisi manusia dan berkembang akibat perbedaan lingkungan. Pensyariatan suatu hukum terkadang mendatangkan kemanfaatan pada suatu masa dan pada masa yang lain ia mendatangkan mudharat, dan pada saat yang sama, kadang kala suatu hukum

¹⁸Rachmat Syafe’i, *Ilmu Ushul Fiqih* (Cet. I, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 117.

mendatangkan manfaat dalam suatu lingkungan tertentu, namun ia justru mendatangkan mudharat dalam lingkungan yang lain.¹⁹

Maslahah telah disebutkan secara tak langsung di dalam Al-Qur'an, Q.S Az-Zumar/ 39 : Ayat 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمُ
أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahannya :

"Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal."²⁰

2.2.3.1 Macam-Macam Maslahah

Para ahli ushul fiqh mengemukakan beberapa macam *maṣlahah* dilihat dari beberapa segi²¹, yaitu:

2.2.3.1.1 Dilihat dari segi kualitas dan kepentingan kemaslahatan

Imam Al-Syâhibî menjelaskan, seluruh ulama sepakat menyimpulkan Allah SWT menetapkan berbagai ketentuan syari'at dengan tujuan memelihara lima unsur pokok manusia (*al-dururiyyat al-khams*). Kelima unsur itu ialah, memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara harta mereka. Kelima unsur pokok tersebut disebut juga dengan tujuan-tujuan syara' (*al-mawasid al-syār'i*). Sedangkan al-Gazâlî mengistilahkan dengan *al-usul al-khamsah* (lima dasar).²²

¹⁹ Risnayanti, *Implementasi Nilai-nilai Hukum Islam pada Budaya Mappande Sasi dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di desa Ujung Labuang* (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah STAIN Parepare, 2018), h. 11-12.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 461

²¹ Muksana Pasaribu, *Maslahat Dan Perkembangannya Sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam*, Jurnal Justitia, Vol. I, No. 04, 2014, h. 353.

²² Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Cet. II, Jakarta: Pustaka Cendikiawan Muda), 2018, h. 9-10.

Upaya mewujudkan pemeliharaan kelima unsur pokok tersebut, ulama membaginya menjadi tiga kategori dan tingkat kekuatan, yaitu: *Al-maṣlahah al-darûriyyah* (kemaslahatan primer), *Al-maṣlahah al-hâjiyyah* (kemaslahatan sekunder), dan *maṣlahah ṭasîniyyah* (kemaslahatan tersier).²³ Adapun penjelasannya yaitu:

2.2.3.1.1.1 *Al-maṣlahah al-darûriyyah* adalah kemaslahatan yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia; artinya, kehidupan manusia tidak punya arti apa-apa apabila satu saja dan prinsip yang lima itu tidak ada.

2.2.3.1.1.2 *Al-maṣlahah al-hâjiyyah* adalah kemaslahatan yang tingkat kebutuhan hidup manusia kepadanya tidak berada pada tingkat *darûri*. Bentuk kemaslahatannya tidak secara langsung bagi pemenuhan kebutuhan pokok yang lima (*darûri*), tetapi secara tidak langsung menuju ke arah sana seperti dalam hal yang memberi kemudahan bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia.²⁴

2.2.3.1.1.3 *Al-maṣlahah al-ṭasîniyyah* adalah memelihara kelima unsur pokok dengan cara meraih dan menetapkan hal-hal yang pantas dan layak dari kebiasaan-kebiasan hidup yang baik, serta menghindarkan sesuatu yang dipandang sebaliknya oleh akal yang sehat. Kemaslahatan ini sifatnya pelengkap, berupa keleluasaan yang dapat melengkapi kemaslahatan sebelumnya. Apabila kemaslahatan tersier tidak tercapai, manusia tidak sampai mengalami kesulitan dalam memelihara kelima unsur pokoknya, tetapi mereka dipandang menyalahi aturan-aturan kepatutan dan tidak mencapai

²³ Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, h. 10.

²⁴ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2* (Cet. VI, Jakarta: Kencana, 2011), h. 349.

taraf “hidup bermartabat”.²⁵

2.2.3.2 Dilihat dari segi kandungan mashlahah

2.2.3.2.1 *Al-maṣlahah al-‘āmmah* atau *al-maṣlahah al-kulliyah*, yaitu kemaslahatan umum yang menyangkut kepentingan orang banyak. Kemaslahatan umum itu tidak berarti untuk kepentingan semua orang tapi bisa saja untuk kepentingan mayoritas umat.

2.2.3.2.2 *Al-maṣlahah al-kāshshah* atau *al-maṣlahah al-juz ‘iyyah*, yaitu kemaslahatan pribadi. Dan ini sangat jarang sekali seperti kemaslahatan yang berkaitan dengan pemutusan hubungan perkawinan seseorang yang dinyatakan hilang (maqfud).

2.2.3.3 Dilihat dari segi berubah atau tidaknya *maṣlahah*, Mushtafa al-Syalabi, membaginya kepada dua bagian, yaitu:

2.2.3.3.1 *Al-maṣlahah al-ṭābitah*, yaitu kemaslahatan yang bersifat tetap, tidak berubah sampai akhir zaman.

2.2.3.3.1.1 *Al-maṣlahah al-mutaqayyirah*, yaitu kemaslahatan yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan tempat, waktu, dan subyek hukum. Kemaslahatan ini berkaitan dengan permasalahan mu’amalah dan adat kebiasaan.

2.2.3.4 Dilihat dari segi keberadaan *maṣlahah*, menurut syara’ terbagi menjadi:²⁶

2.2.3.4.1 *Al-maṣlahah al-mu’tabarah*, yaitu kemaslahatan yang didukung oleh syara’. Maksudnya ada dalil khusus yang menjadikan dasar bentuk dan jenis kemaslahatan tersebut.

2.2.3.4.2 *Al-maṣlahah al-mulgâh*, yaitu kemaslahatan yang ditolak oleh syara’.

²⁵ Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, h. 12.

²⁶ Muksana Pasaribu, *Maslahat Dan Perkembangannya Sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam*, Jurnal Justitia, Vol. I, No. 04, 2014, h. 356.

karena bertentangan dengan ketentuan syara'.

2.2.3.4.3 *Al-maṣlahah al-mursalah*, yaitu kemaslahatan yang keberadaannya tidak didukung syara', dan tidak pula dibatalkan/ditolak syara' melalui dalil yang rinci.

Maṣlahah merupakan salah satu metode penetapan hukum syara' yang dilakukan dalam proses ijtihad yang lebih banyak menekankan pada aspek mendahulukan kemaslahatan dan meniadakan madarat dalam pengambilan keputusan hukum. Namun setiap *maṣlahah* yang bertentangan dengan Al-Qur'an, Sunnah, atau Ijmâ' bisa menjadi batal dan harus dibuang jauh-jauh. Alasannya adalah untuk menjadikan *maṣlahah* sebagai metode penetapan hukum syara', setiap kemaslahatan tersebut hendaknya tidak bertentangan dengan ketentuan yang lebih kuat, dapat diterima oleh akal sehat, berlaku umum dalam urusan muamalah, dan disepakati oleh kebanyakan. Dengan kata lain, jika tidak memenuhi empat ketentuan tadi maka dengan sendirinya *mashlahah* itu menjadi gugur/tertolak.²⁷

2.2.4 Teori Propinquity

2.2.4.1 Pengertian Teori Propinquity

Teori Kedekatan (*Propinquity Theory*). Teori ini melihat segi kedekatan (proximity) dalam pengertian spasial dan geografis. Dalam hubungan yang jelas teori kedekatan menganggap seseorang berhubungan dengan orang-orang lain, disebabkan adanya kedekatan ruang dan daerah (*spatial and geographical proximity*). Pendekatan

²⁷ Abdul Hamid, *Aplikasi Teori Mashlahah (Maslahat) Najm Al-Dîn Al-Thûfî Dalam Penyelesaian Sengketa Perjanjian Bisnis Di Bank Syariah*, Al-'Adalah, Vol. XII, No. 4, Desember 2015, h. 730.

ini hanya melihat permukaan dari gejala kelompok tersebut ,dan kurang melihat kompleksitas hubungan dan interaksi yang terjadi dalam kelompok tersebut.²⁸

QS. Az-Zukhruf/ 43: Ayat 492

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بِيَدِهِمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُدُورًا ۚ وَرَحِمْتَ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahannya :

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.²⁹

Kodrat manusia adalah sebagai makhluk sosial dimana adanya hubungan yang membuat kita saling berinteraksi, salah satunya hubungan interpersonal atau hubungan antarpribadi. Dalam kehidupannya manusia saling membutuhkan satu sama lain diantaranya membutuhkan perhatian, bantuan, dukungan dan kerja sama dalam menghadapi tantangan kehidupan, bantuan ini disebut dengan dukungan sosial. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di tengah-tengah masyarakat.

Diperkuat dengan pernyataan Gottlieb, dukungan sosial adalah sebagai informasi atau nasehat verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial yang bermanfaat secara emosional dan memiliki efek perilaku tertentu bagi penerimanya. Sarafino menjelaskan bahwa dukungan sosial mengacu

²⁸ <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-kedekatan-atau-propinquity/117549>

²⁹ Irwanto, “Analisis Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Burnout pada Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Jiwa” (Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011) h.61.

pada kesenangan yang dirasakan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh seseorang dari orang lain atau kelompok.³⁰

Watson menambahkan dukungan sosial merupakan sumber pengatasan yang mempengaruhi sejak proses penilaian terhadap ancaman sampai pada usaha mengatasi masalah. Beberapa penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang lain merupakan keuntungan bagi orang yang sedang tertekan. Schrabacq mengemukakan bahwa persepsi seseorang akan adanya dukungan sosial bagi dirinya dapat meningkatkan perasaan kontrol diri, kemananan, dan kesesuaian. Perasaan ini dapat menjadi dasar emosi untuk melakukan aktifitas yang lebih menantang, yang mengarah pada perkembangan keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi. Secara umum dukungan sosial dapat diperoleh misalnya dari keluarga, teman, sahabat, tetangga atau konselor. Dukungan sosial tersebut dapat berbentuk materi, informasi, penilaian, bimbingan, maupun dukungan emosional.³¹

Dukungan sosial ini bertujuan untuk memberikan kesejahteraan pada penerimanya. Bagaimana seseorang menerima dukungan sosial tersebut lebih merupakan suatu pengalaman pribadi yang melibatkan penghayatannya atas dukungan dari orang lain yang diterimanya. Dukungan sosial yang diperoleh seseorang dari kelompoknya menimbulkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan yang akhirnya meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan-keterampilan, dan strategi menghadapi masalah.³²

³⁰ <http://artidukungansosial.blogspot.com/2020/22/teori-dukkungan-sosial.html>

³¹ Johson, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Psychological Will Being Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Tulungagung." (Skripsi, Malang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010) h.35.

³² Johson, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Psychological Will Being Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Tulungagung." h. 38.

Salah satu bentuk dari dukungan sosial adalah dukungan sosial keluarga, keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan individu. Kebutuhan fisik dan psikologi mula-mula terpenuhi dari lingkungan keluarga. Individu akan menjadikan keluarga sebagai tumpuan harapan, tempat bercerita, dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bila individu mengalami persoalan.

Dukungan sosial dari keluarga atau orang-orang yang dianggap keluarga mempunyai ruang lingkup yang lebih sempit. Perkawinan dan keluarga barangkali merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting. Dukungan sosial yang diberikan keluarga diharapkan oleh individu supaya keadaan menjadi lebih baik.

Keluarga merupakan tempat melepas lelah setelah seseorang sibuk dengan aktivitas diluar. Dengan demikian dukungan sosial keluarga sangat berarti bagi individu dalam menghadapi kehidupan diluar dan meringankan stres yang dihadapi individu. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan pemberian informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek (keluarga) di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

2.2.4.2 Aspek Dukungan Sosial

Menurut Sheridan dan Radmacher, Sarafino serta Taylor membagi aspek dukungan sosial ke dalam 5 bentuk³³, yaitu :

³³ Mori Dianto "Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan" Jurnal Counseling Care (Vol.1, No.1, 2017) h.42.

2.2.4.2.1 Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*)

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi kecemasan karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat dikontrol.

2.2.4.2.2 Dukungan Informasional (*Informational Support*)

Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, pengetahuan, petunjuk, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah.

2.2.4.2.3 Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Bentuk dukungan ini melibatkan rasa empati, ada yang selalu mendampingi, adanya suasana kehangatan, dan rasa diperhatikan akan membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol.

2.2.4.2.4 Dukungan pada Harga Diri (*Esteem Support*)

Bentuk dukungan ini berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu dan perbandingan yang positif dengan individu lain. Bentuk dukungan ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi.

2.2.4.2.5 Dukungan dari Kelompok Sosial (*Network Support*)

Bentuk dukungan ini akan membuat individu merasa menjadi anggota dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial dengan kelompok. Dengan begitu individu akan memiliki perasaan senasib. Lebih lanjut Johson dan Johson membagi dukungan sosial ke dalam empat aspek³⁴, yaitu :

2.2.4.2.5.1) Perhatian emosional, yang mencakup kasih sayang, kenyamanan, dan kepercayaan pada orang lain. Yang semua itu memberikan kontribusi terhadap keyakinan bahwa seseorang merasa dicintai dan diperhatikan.

2.2.4.2.5.2) Bantuan instrumental meliputi bantuan langsung, berupa barang ataupun jasa.

2.2.4.2.5.3) Bantuan informasi mencakup fakta-fakta ataupun nasehat yang dapat membantu seseorang dalam menghadapi masalah.

2.2.4.2.5.4) Dukungan penilaian meliputi timbal balik, maupun persetujuan atas tindakan dan gagasan seseorang. Pendapat senada dikemukakan oleh Ritter bahwa dukungan sosial mencakup dukungan emosional, dorongan untuk mengungkapkan perasaan, pemberian nasehat atau informasi maupun bantuan secara materi. Diperkuat dengan pendapat House yang membedakan empat aspek dukungan sosial, yaitu :

2.2.4.2.5.4.1 Dukungan Emosional

Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

³⁴ Mori Dianto “*Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan*” h.48.

2.2.4.2.5.4.2 Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.

2.2.4.2.5.4.3 Dukungan Instrumental

Meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres.

2.2.4.2.5.4.4 Dukungan Informatif

Mencakup nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat mengatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Lebih lanjut Johnson dan Johnson menjelaskan bahwa konsep dukungan sosial mencakup unsur-unsur berikut:

- 1) Kuantitas atau jumlah hubungan
- 2) Kualitas, memiliki orang yang dapat dipercaya
- 3) Pemanfaatan, yaitu menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan orang lain.
- 4) Kebermaknaan, yaitu pentingnya kehadiran teman
- 5) Ketersediaan, yaitu kemungkinan menemukan seseorang ketika dibutuhkan.
- 6) Kepuasan terhadap dukungan atau bantuan orang lain.³⁵

³⁵ Mori Dianto "Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan" h.51.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis dukungan sosial meliputi: 1) Dukungan Emosional, mencakup ungkapan empati dan perhatian terhadap individu. 2) Dukungan Penghargaan, mencakup penilaian positif terhadap individu dan dorongan untuk maju. 3) Dukungan Instrumental, berupa bantuan langsung sesuai dengan yang dibutuhkan individu. 4) Dukungan Informasi, mencakup pemberian nasehat, petunjuk dan saran bagaimana individu berperilaku.

2.2.4.3 Fungsi Dukungan Sosial

Dalam aplikasinya di lingkungan, dukungan sosial keluarga mempunyai fungsi sebagai berikut :

2.2.4.3.1 Sumber daya atau mekanisme coping yang penting untuk mengurangi efek negatif dari stres dan konflik.

Dukungan sosial sangat bermanfaat bagi seseorang yang mengalami konflik terutama pada wanita karir. Taylor menunjukkan suatu penelitian tentang manfaat dukungan sosial yang secara efektif menurunkan keadaan yang membahayakan secara psikologis pada saat-saat yang penuh ketegangan. Diperkuat dengan Carlson dan Perrewé bahwa dukungan sosial dapat mengurangi kemungkinan seseorang untuk mempersepsikan tekanan bagi dirinya. Seseorang yang sedang menghadapi konflik di kantornya, dan dia mendapatkan dukungan sosial yang baik dari teman-teman di kantornya, efek buruk yang didapatkan dari adanya konflik tersebut dapat berkurang atau hilang sama sekali.

2.2.4.3.2 Meningkatkan kepuasan terhadap lingkungan yang memberikan dukungan sosial.

Dukungan sosial yang diberikan di rumah dan di tempat kerja dapat meningkatkan keharmonisan keluarga dan kepuasan kerjanya. Dari penelitian yang dilakukan Wayne Hochwarter di Universitas Florida menemukan fakta bahwa pasangan yang saling mendukung dalam keadaan buruk dan stres justru akan membuat mereka makin bersatu, memiliki hubungan yang lebih harmonis, dan membuat pernikahan semakin kuat. Mereka merasa dicintai dan puas dengan pernikahan mereka, lebih jarang merasa lelah karena pekerjaan, lebih mudah berkomunikasi dengan pasangan dan anak-anak, dan yang paling penting,

2.2.4.3.3 Menguntungkan bagi kesehatan mental dan fisik seseorang.

Dukungan sosial muncul untuk menurunkan kemungkinan sakit dan mempercepat kesembuhan (fisik) dan secara efektif dapat menurunkan keadaan yang membahayakan secara psikologis (mental). Roxborough menambahkan bahwa dukungan sosial yang dipersepsikan di lingkungan kerja serta keluarga berhubungan dengan kesejahteraan diri.³⁶

³⁶ <https://www.kajianpustaka.com/2017/12/pengertian-bentuk-dan-manfaat-dukungan-sosial.html>

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 *Long Distance Relationship*

Pengertian hubungan jarak jauh atau sering disebut dengan *Long Distance Relationship* adalah dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu.

Menurut Stafford, kesempatan untuk komunikasi yang sangat terbatas dalam persepsi individu masing-masing yang menjalani merupakan hubungan jarak jauh. Sulitnya komunikasi yang dilakukan karena keterbatasan alat serta tempat yang tidak strategis untuk berkomunikasi dengan lancar.

Sampai saat ini disampaikan oleh psikolog ternama Amerika Serikat Dr. Guldner belum ada definisi yang pasti mengenai hubungan jarak jauh. Holt & Stone. menggunakan faktor waktu dan jarak untuk mengkategorikan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Berdasarkan informasi demografis dari partisipan penelitian yang menjalani hubungan jarak jauh, didapat tiga kategori waktu terpisah (0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), tiga kategori pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan) dan tiga kategori jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil). Dari hasil penelitian Holt & Stone.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan jarak jauh merupakan sebuah proses seseorang dengan pasangan yang berada di tempat yang berbeda baik jarak dan fisik, telah menjalani hubungan jarak jauh minimal 6 bulan dan memiliki intensitas pertemuan yang minimal satu kali dalam satu bulan.³⁷

³⁷ <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2013-1-01461-PS%20Bab2001.pdf>

2.3.2 Keharmonisan Keluarga

Perkawinan pada hakekatnya adalah sebuah ikhtiar manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup berumah tangga. Tujuan perkawinan sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Rahman Ghozali bahwa tujuan perkawinan menurut agama Islam adalah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera artinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbullah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga.³⁸

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keharmonisan artinya perihal (keadaan) harmonis, keselarasan dan keserasian dalam rumah tangga yang perlu di jaga.³⁹

Pengertian keharmonisan Keluarga menurut Islam yaitu bentuk hubungan yang dipenuhi oleh kasih sayang , karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan. Kehidupan keluarga yang penuh kasih sayang tersebut dalam Islam disebut Mawaddah Warahmah. Yaitu keluarga yang tetap menjaga perasaan suami dan istri . kasih sayang terhadap suami/istri, kasih sayang terhadap anak, juga mencintai pekerjaan. Perpaduan kasih sayang suami-istri ini akan menjadi landasan utama dalam berkeluarga. Islam mengajarkan agar suami memerankan tokoh utama dan istri memerankan peran lawan yaitu menyeimbangkan karakter suami.⁴⁰

QS. Ar-Rum/ 30 : Ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

³⁸ Abdul Rahman Ghozali, “*Fiqh Munakahat*” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003), h. 22.

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 484.

⁴⁰ Muhammad M. Dlori, “*Dicinta Suami (Istri) Sampai Mati*”(Jogjakarta: Katahati, 2005), h.30-32.

Terjemahannya :

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁴¹

Pembentukan keluarga hendaknya diniatkan untuk menyelenggarakan kehidupan keluarga yang penuh dengan semangat Mawaddah Warahmah dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah dan mendambakan keridhaan-Nya, limpahan hidayah dan taufiq-Nya. Kehidupan keluarga yang didasari oleh niat dan semangat beribadah kepada Allah, insya Allah keluarga yang demikian akan selalu mendapat perlindungan dalam mendapatkan tujuan-tujuannya yang penuh dengan keluhuran.⁴²

2.3.3 Rumah Tangga

Rumah Tangga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua, dan sebagainya. Terwujudnya rumah tangga yang syah (Islam-pen) setelah akad nikah atau perkawinan, sesuai dengan ajaran agama dan undang-undang.⁴³ Sebuah tempat tinggal dikatakan berisi beberapa rumah tangga jika penghuninya tidak berbagi makanan atau ruangan. Rumah tangga adalah dasar bagi unit analisis dalam banyak model sosial, mikro ekonomi, dan pemerintahan, dan menjadi bagian penting dalam ilmu ekonomi. Dalam arti luas, rumah tangga tidak hanya terbatas pada keluarga, bisa berupa rumah tangga perusahaan, rumah tangga negara, dan lain sebagainya.⁴⁴

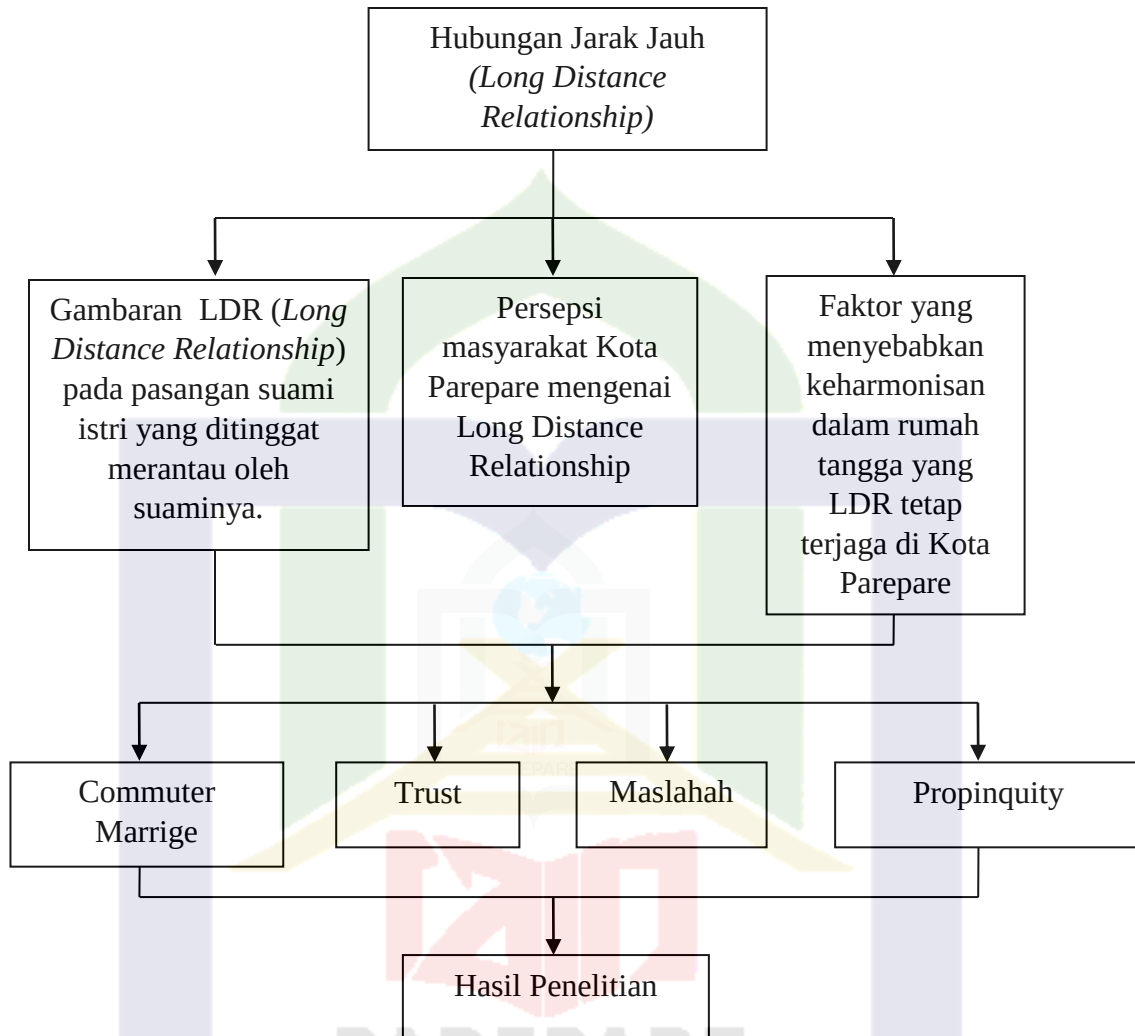
⁴¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 407.

⁴² Iskandar, *Analisis Keharmonisan Rumah Tangga yang Menikah Sebelum dan Sesudah berlakunya UU Perkawinan (studi kasus Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 16-17.

⁴³ Sidi Nazar Bakry, *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), h. 26.

⁴⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_tangga

2.4 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang kita harapkan dan yang kita inginkan bersama. Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini, peneliti berusaha untuk memaksimalkan dalam membahas secara rinci dan sistematis dengan harapan bahwa skripsi ini dapat memberikan suatu penambahan wawasan dan dapat memenuhi syarat suatu penulisan karya ilmiah, karenanya dengan menggunakan metodologi yang sangat berpengaruh besar dalam pencapaian apa yang hendak dicapai.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Sedangkan menurut Soetandyo Wingjosoebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sunggono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat.⁴⁵

⁴⁵ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.42.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu dilaksanakan di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena banyak pasangan LDR di Kota Parepare yang dapat mempertahankan keharmonisan keluarganya, penulis ingin mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan keharmonisan tetap terjaga. Selain itu karena objek penelitian jarak lokasinya mudah dijangkau, tidak terlalu membutuhkan banyak biaya, dan waktunya dapat digunakan lebih efisien.

3.2.2 Waktu Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian dalam waktu kurang lebih 1,5 bulan yang dimana kegiatannya meliputi : pengajuan proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian.

3.3. Fokus Penelitian

Agar penyusunan karya tulis ini terarah dengan baik, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan atau ruang lingkup penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah “*Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare”.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁴⁶

⁴⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.87.

Dilihat dari segi sumber perolehan data atau dari mana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada dua jenis yaitu data primer (*primary data*) data sekunder (*secondary data*) kedua jenis data ini selalu digunakan oleh para penulis dalam usaha membuat solusi atau menemukan jawaban terhadap pokok permasalahan yang diteliti, baik digunakan secara bersama maupun secara terpisah.

3.4.1 Data Primer

Data Primer adalah biasa disebut data mentah karena diperoleh dari hasil peneliti lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti.⁴⁷ Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁴⁸ Dengan subjek penelitian sebanyak 10 kartu keluarga(KK).

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yang dijadikan sebagai data pendukung dan data pelengkap ini, bisa diperoleh dari beberapa sumber berupa ensiklopedi, artikel artikel maupun laporan-laporan hasil penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Atas dasar konsep tersebut, metode pengumpulan data dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

⁴⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi; Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 122.

⁴⁸ J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran, Edisi 6* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h.216.

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁴⁹ Mardalis mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁵⁰ Observasi menggunakan segala apa yang bisa mendukung seperti mengamati dan mencatat setiap gejala-gejala yang terjadi dilapangan. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang memberikan ruang yang luas bagi peneliti sebagai instrument kunci untuk langsung mengadakan pengamatan dan pencatatan secara praktis tentang keadaan lapangan maupun hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian peneliti ini dan memaparkan apa yang terjadi dilapangan sesuai interpretasi dari peneliti.

3.5.2 Interview

Sugiyono berpendapat bahwa wawancara dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informasi yang lebih mendalam, benar dan akurat.⁵¹ Teknik wawancara dengan melakukan perolehan informasi dan data dari responden yang telah ditentukan sebelumnya dengan bertanya langsung dan merekamnya guna melengkapi penelitian ini dan validasi data. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai penelitian. Dalam sistematisasinya pertanyaan wawancara ada yang telah terstruktur dalam lembar pertanyaan yang

⁴⁹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.134.

⁵⁰ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. 8 ; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.63.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 12; Bandung: Alfabeta, 2010), h.317.

akan dibawa oleh peneliti ke tempat penelitian dan ada juga yang tidak terstruktur yang berkembang sesuai dengan perbincangan antara peneliti dengan narasumber.

Jadi dengan teknik ini, peneliti melakukan wawancara langsung atau bentuk yang dilaksanakan bisa secara individual atau kelompok, peneliti sebagai interviewer bisa melakukan *interview* secara *directive*, dalam arti peneliti selalu berusaha mengarahkan topik pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang mau dipecahkan, dengan tujuan mendapatkan data primer yang semaksimal mungkin tentang keharmonisan bagi pasangan LDR tetap terjaga.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable atau berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan semaksimal mungkin data-data yang mendukung penelitian ini sehingga dapat di jelaskan dan diuraikan berbagai hak yang terkait agar keabsahan dan kemungkinan dari penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang lain. Data yang dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi, dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menggunakan sampel yang besar.⁵²

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema

⁵² Boeda Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 213.

dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵³ Oleh karena pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, maka penerapan dalam menganalisis data lebih menggunakan data-data bukan rumusan seperti penelitian kuantitatif, sehingga dalam menganalisis data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, baik yang bersumber dari data primer maupun data sekunder peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deduktif

Menganalisis data yang menggunakan analisis deduktif yaitu menganalisis masalah dari teori-teori umum atau aturan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, baru kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁵⁴

Memproses data dengan cara mengumpulkan semua data yang didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara lapangan, setelah itu data akan dibaca dan diamati secara mendalam, dan analisis data dapat dilakukan ketika peneliti menemukan data lapangan, data tersebut kemudian dianalisa sesuai dengan rumusan masalah.

3.6.2 Analisis Induktif

Analisis Induktif yaitu menganalisis data dari praktik yang dilakukan oleh masyarakat yang berhubungan dengan kajian peneliti menjadi teori secara umum.

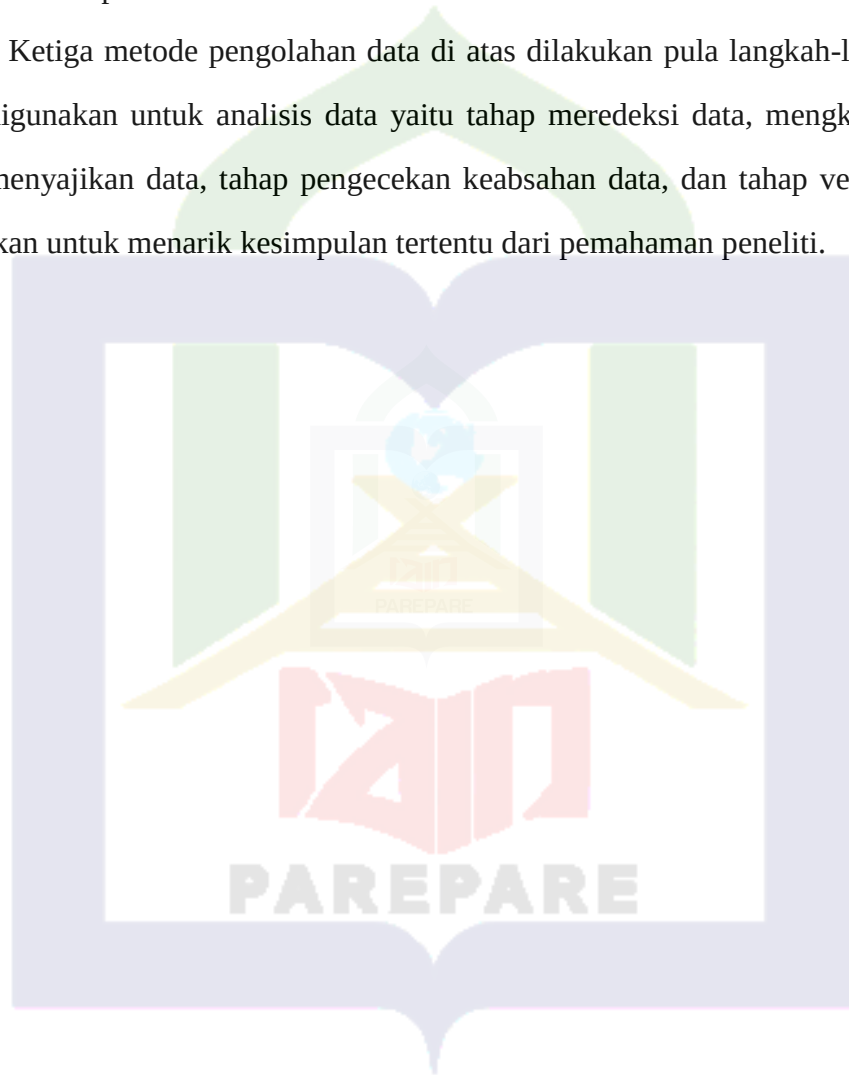
⁵³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), h.103.

⁵⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

2.6.3 Metode Komparatif

Metode Komparatif yaitu menganalisa data dengan membandingkan-bandingkannya atau pendapat para ahli yang satu dengan yang lainnya kemudian menarik kesimpulan.

Ketiga metode pengolahan data di atas dilakukan pula langkah-langkah yang akan digunakan untuk analisis data yaitu tahap meredeksi data, mengklasifikasikan data, menyajikan data, tahap pengecekan keabsahan data, dan tahap veirifikasi data dilakukan untuk menarik kesimpulan tertentu dari pemahaman peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran LDR (*long distance relationship*) pada Pasangan Suami Istri yang Ditinggal Suaminya Merantau di Kota Parepare

Long Distance Relationship (LDR) adalah suatu hubungan dimana para pasangan yang menjalaninya dipisahkan oleh jarak dan fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu.⁵⁵ Holt dan Stone dalam tulisan yang berjudul "A Study Of Culture Variability Andrelational Maintenance Beharviors For International And Domestic Proximal And Long Distance Interpersonal Relationship," sebagaimana dikutip oleh Thomas J. Kidenda menggunakan faktor jarak serta waktu untuk mengkatagorikan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Holt dan Stone mendapatkan informasi demografis dari partisipan penelitiannya, dan menunjukan bahwa yang menjalani hubungan jarak jauh, terbagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama dilihat dari waktu terpisah (0-6 bulan, lebih dari 6 bulan), kategori kedua dilihat dari intensitas pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan) dan kategori yang ketiga yaitu dilihat dari jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil).⁵⁶ Jadi dari sini dapat dipahami bahwa tidak ada ketentuan khusus yang sangat signifikan terkait waktu, jarak dan intensitas pertemuan, jika salah satu kategori diatas telah terpenuhi maka pasangan tersebut dapat dikatakan telah menjalani *Long Distance Relationship*

⁵⁵ Niki Mijilputri, *Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)*, eJournal Psikologi, Vol.3, Nomor 2, 2015, h. 481.

⁵⁶ Adiyaksa Dhika Prameswara, Hastaning Sakti, *Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)*, Jurnal Empati, Vol. 5, Nomor 3, 2016, h.422.

(LDR). Adapun pasangan *Long Distance Relationship* (LDR) suami isteri di kota Parepare mayoritas suaminya memiliki pekerjaan sebagai perantau.

Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga.⁵⁷ Dalam agama Islam rumah tangga atau keluarga yang harmonis adalah keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Hal tersebut bisa dijadikan landasan dalam berkeluarga yang menjunjung nilai-nilai ajaran Islam dan ketaqwaan kepada Allah swt.⁵⁸

Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun, berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.⁵⁹ Keluarga harmonis hanya akan tercipta kalau kebahagiaan salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota-anggota keluarga lainnya. Secara psikologis dapat berarti dua hal:

- a. Tercapainya keinginan-keinginan, cita-cita dan harapan-harapan dari semua anggota keluarga.

⁵⁷ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), h. 299.

⁵⁸ Wahyu Widiya Fitriani, *Keharmonisan Keluarga Pasangan Commuter Marriage (Perkawinan Jarak Jauh)*, (Skripsi Sarjana ; Makassar : Fakultas Syariah dan Hukum, 2015) h. 10.

⁵⁹ Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) h. 26.

- b. Sesedikit mungkin terjadi konflik dalam pribadi masing-masing maupun antar pribadi. Membentuk keluarga yang harmonis dalam Islam, keluarga harmonis dimulai dengan pernikahan yang sesuai dengan syariat Islam. Sebelum membentuk keluarga tentunya seseorang harus memilih pasangan dan menikah untuk memenuhi ajaran Allah swt dan Rasulnya. Dengan memilih pasangan yang tepat sesuai ajaran Islam maka seseorang bisa memulai keluarganya dengan cara yang baik dan untuk mencegah hak-hal yang tidak diinginkan.

Membentuk keluarga yang harmonis dalam Islam, keluarga harmonis dimulai dengan pernikahan yang sesuai dengan syariat Islam. Sebelum membentuk keluarga tentunya seseorang harus memilih pasangan dan menikah untuk memenuhi ajaran Allah swt dan Rasulnya. Dengan memilih pasangan yang tepat sesuai ajaran Islam maka seseorang bisa memulai keluarganya dengan cara yang baik dan untuk mencegah hak-hal yang tidak diinginkan⁶⁰.

Menurut keterangan dari salah satu istri pasangan keluarga *Long Distance Relationship* (LDR) melalui wawancara tak terstruktur beliau memberitahu sekilas tentang kehidupan rumah tangga pasangan LDR terlebih dengan kondisi keluarganya sendiri. Hal yang dibahas pertama adalah mengenai komunikasi, seperti yang diungkapka informan berikut ini.

” kami menjalin hubungan jarak jauh selama 5 tahun, kadang bertemunya 2 tahun sekali itupun waktu cuti suami saya dek paling lama 3 bulan, suami saya menjadi buruh pabrik di salah satu kilang di malaysis, salah satu alasan saya menyertujui suami saaya bekerja di luar negri salah satunya yaitu faktor ekonomi ,Berat sekali itu dek kalau menjalani hubungan LDR haruski ekstra sabar,kalau LDR ki juga banyak juga permasalahan yang muncul seperti kesalah pahaman jadi saya dek menyelesaikan permasalahan saya dengan berbicara dengan baik dan mejelaskan kepada suami saya ,biasanya saya berkomunikasi lewat telepon biasa atau whatsapp, karena kalau rinduki tinggal

⁶⁰ Wahyu Widiya Fitriani, *Keharmonisan Keluarga Pasangan Commuter Marriage (Perkawinan Jarak Jauh)*, h.12.

di video call saja, iniji dek yang jadi pengobat rindu kalau berjauhanki apalagi jarangmi ketemu dek.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa hubungan LDR tidaklah mudah untuk dijalani karena kita harus ekstra sabar dikarenakan jarak dan waktu yang jarang diluangkan bersama, salah satu teori yang menyangkut permasalahan di atas yaitu teori *Commuter Marriage*. *Commuter Marriage* merupakan alternative pola hidup pernikahan pada pasangan proposional yang tetap ingin menjaga kelangsungan hidup pernikahan dikarenakan perkembangan dunia pendidikan dan pekerjaan saat ini yang dipengaruhi oleh proses globalisasi. Namun dengan berbagai alasan terdapat keadaan dimana suatu keluarga tidak dapat tinggal satu atap, karena salah satu pasangan harus ditugaskan diluar kota seperti, suami yang harus bekerja misalnya di lepas pantai atau untuk mempertahankan profesi atau pekerjaan masing-masing pasangan di kota yang berbeda. Pasangan suami istri pada umumnya tinggal bersama dalam satu rumah, namun beberapa tahun terakhir ini banyak pasangan suami istri yang tidak dapat tinggal bersama dikarenakan berbagai macam alasan.

“kami menjalin hubungan jarak jauh selama 1 tahun, suami saya dek belum pernahpi pulang sampai sekarang, itupi pulang 2 tahun masa kerjanya disana baru bisa pulang dan ambil cuti, pekerjaan suami saya buruh tani kelapa sawit di Kalimantan, alasan saya menyetujui suami saya pergi merantau karna pekerjaan suami saya tidak menetap apalagi ada kebutuhan setiap hari harus dipenuhi ,setiap rumah tangga itu dek, pasti ada masalahnya tapi bisaji diselesaikan tergantung dari bagaimana caranya atasi ii, karna seringka ji saya dek sama suamiku selesih paham tapi bisaka kaji dek atasi, begitumi dek masih langgeng sampe sekarang hubunganku sama suamiku dek, Salah satu hal yang sangat penting itu dek bagi saya dalam hubungan LDR itu, komunikasi harus tetap terjaga agar selalu tercipta rasa kasih sayang walau jarak memisahkan.”⁶²

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hasna, (Istri pasangan Long Distace Relationship), 15 September 2020, pukul 10.00 WITA.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Herlina, (Istri pasangan *Long Distance Relationship*), 16 September 2020, pukul 10.00 WITA.

Hasil dari wawancara tersebut ialah hal yang sangat penting bagi pasangan LDR yaitu komunikasi harus tetap terjaga agar selalu tercipta rasa kasih sayang walaupun jarak memisahkan. Salah satu teori yang menyangkut permasalahan diatas yaitu teori *Trust*, *trust* merupakan keyakinan akan integritas, kemampuan, karakter dan kebenaran dari seseorang atau sesuatu. Dalam pengertian diatas terlihat bahwa *trust* merupakan keyakinan atau kepercayaan satu pihak akan integritas, kemampuan, karakter dan kebenaran yang dimiliki oleh pihak lain. *Trust* merupakan keyakinan yang penuh resiko. *Trust* sebagai tahapan yang melibatkan keyakinan akan adanya pengharapan positif tentang motif orang lain dan respek terhadap orang lain dalam situasi yang beresiko terutama hubungan keluarga yang LDR.

“kami menjalin hubungan jarak jauh selama 3 tahun, kadang bertemunya sekali dalam 6 bulan itupun waktu cuti suami saya dek hanya 2 minggu saja, pekerjaannya suami saya sebagai penambang batu bara ,saya dan suamiku dek menjalani hubungan LDR karna tuntutan pekerjaan, Kadang itu dek susah sekali lancar komunikasiku lewat media social seperti Whatsaap, karena kadang itu sinyalnya dek tidak bagus jadi kadang-kadang bertengkarka sama suamiku dek karena jelek jaringannya disana, hutan-hutanji na tempati kerja di pertambangan Kalimantan Timur dek, kadang itu dek seringka marah sama suamiku karena jarang kasi kabar ke saya, kita sebagai isteri dek pasti khawatirki sama suamita kalau nda ada kabarnya, kadang juga lain-lain dipikiranku dek, tapi tetapka percaya sama suamiku dek, karena rasa saling percaya itu penting sekali dek kalua jauhki dari suamita, dan selaluka berdoa dek, biar selalu diberikan’i kesehatan dan selalu dilindungi oleh Allah, karena sama Allah jki itu selalu meminta.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa LDR itu tidak semudah yang dibayangkan kita harus bersabar jika komunikasi tidak lancar karna kadang sinyalnya tidak bagus, kita harus mengutamakan rasa saling percaya antar pasangan agar keharmonisan keluarga tetap terjaga. Hal seperti inilah yang menimbulkan perdebatan diantara suami istri, suami sudah merasa bekerja keras

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Hasni, (Istri pasangan *Long Distance Relationship*), 16 September 2020, pukul 13.00 WITA.

sampai berjauhan dengan keluarga dan kelelahan malah mendengar ketika telpon anak saling bertengkar dan suami menyalahkan sepenuhnya kelakuan anak yang bertengkar tersebut kepada istri, dan istri merasa tidak terima jika harus menanggung kenakalan anak itu sendiri karena istri ini sudah merasa mendidik dengan baik anak-anaknya, sudah kelelahan mengurus rumah dan mengurus anak tetapi malah dimarahi oleh suami atas kenakalan anak memberikan beban tersendiri bagi istri pasangan LDR, hal inilah yang mengakibatkan emosi yang tidak stabil, beban yang harus ditanggung dan rasa sedih yang cukup mendalam yang dirasakan para istri *Long Distance Relationship*.

Permasalahan komunikasi bagi pasangan LDR akan berdampak besar terhadap keharmonisan keluarganya, ketika komunikasi diantara mereka tidak terjalin dengan baik maka tidak adanya suatu hubungan yang intim lagi, komunikasi menjadi point penting bagi pasangan yang menjalani komunikasi jarak jauh, keterbatasan bertatap muka atau bertemu mengakibatkan terhalangnya interaksi, jika komunikasi mereka juga terbatas maka hubungan mereka tidak akan berjalan baik-baik saja, salah satu diantara mereka akan mencari perhatian, kasih kasih, perlindungan, dan kenyamanan berkomunikasi dengan orang lain atau bukan suami ataupun istrinya. Analisis diatas teori yang bersangkutan yaitun teori *Commuter Marriage* dan *Trust* disini teori *Commuter Marriage* yaitu merupakan alternative pola hidup pernikahan pada pasangan proposonal yang tetap ingin menjaga kelangsungan hidup pernikahan dikarenakan perkembangan dunia pendidikan dan pekerjaan saat ini yang dipengaruhi oleh proses globalisasi, sehingga pasangan diharuskan berbeda tempat tinggal sementara waktu karna tuntutan pekerjaan sedangkan teori *Trust* disini merupakan

rasa percanya kepada pasangan karna adanya hubungan jarak jauh agar tetap terjalinnya keharmonisan agar terhindar dari orang ketiga.

Untuk mengurangi beban ini, sebagai istri pasangan LDR memiliki kesibukan diluar rumah dengan berbagai cara seperti yang dilakukan oleh salah satu informan sebagai berikut ini.

”kami menjalin hubungan jarak jauh selama 2 tahun lebih, kami belum pernah bertemu selama suami saya pergi merantau, apalagi sekarang masa corona jadi lebih susah untuk pulang, pekerjaan suami saya dulu dek sebagai tukang ojek tetapi pemasukannya nda bisa penuhi kebutuhan sehari-hari jadi itu suamiku dek pergi merantau ke Jayapura sebagai penjual baju Saya itu dek carika kesibukan lain biar nda ku pikir terus suamiku, itumi dek carika kerja di luar rumah biar ada juga kesibukanku, karena kalau tinggalka di rumah terus nda ada juga pemasukan tambahan, lumayan dipake untuk kebutuhan sehari-hari dek, itu kalau ada uang na kirimkanka suamiku, kutabungmi dek untuk bangun rumah, karena saya itu dek cuman menumpang di rumah mertuaku saja dek, itu kasian pergi merantau suamiku, karena kalau disini kerja nda seberapa gajinya, kalau ada masalahku itu sama suamiku dek saya selesaikan dengan cara baik-baik dek, kalau marahanka dek, biasanya saya telpon’i baru saya bicaraka baik-baik.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa untuk mengatasi rasa kerinduan terhadap pasangan LDR yaitu dengan cara mencari kesibukan diluar rumah misalnya bekerja sebagai karyawan toko atau membuka bisnis kecil-kecilan, yang mana penghasilannya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, disamping itu gaji suami di tabung untuk biaya bangun rumah, walaupun muncul permasalahan pasutri ini menyelesaikannya dengan cara baik-baik. Teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang diatas yaitu Teori Kedekatan (*Propinquity Theory*). Teori ini melihat segi kedekatan dalam pengertian spasial dan geografis. Dalam hubungan yang jelas teori kedekatan menganggap seseorang berhubungan dengan orang-orang lain, disebabkan adanya kedekatan ruang dan daerah (*spatial and geographical*

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kasmawati, (Istri pasangan *Long Distance Relationship*), 17 September 2020, pukul 10.00 WITA.

proximity). Kodrat manusia adalah sebagai makhluk sosial dimana adanya hubungan yang membuat kita saling berinteraksi, salah satunya hubungan interpersonal atau hubungan antarpribadi. Dalam kehidupannya manusia saling membutuhkan satu sama lain diantaranya membutuhkan perhatian, bantuan, dukungan dan kerja sama dalam menghadapi tantangan kehidupan, bantuan ini disebut dengan dukungan sosial. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di tengah-tengah masyarakat apalagi keluarga yang menjalani hubungan LDR perlu adanya kedekatan dalam masyarakat.

“kami menjalin hubungan jarak jauh selama 3 tahun, kadang bertemunya sekali dalam 2 tahun itupun waktu cuti suami saya dek hanya kurang lebih 2 bulan lamanya, Kan dulu itu dek suamiku cuman kerja jadi tukang batu dek, nah kita taumi itu dek nda seberapa gajinya dek, cukupji untuk dipake makan sehari-hari tapi banyak anakku sekolah dek, itumi na pergi merantau di Malaysia dek jadi buruh kelapa sawit dek karena tinggi bede’ gaji disana kara da juga temannya pergi disana dek, jadi natanya suamiku bilang tinggi gaji disana, itumi saya ijinan pergi merantau kesana dek karena banyak kebutuhan rumah dek termasukmi biaya sekolahnya anakku dek, itu tonkmi na mau sekali suamiku pergi disana dek karena mau naliat semua anaknya sukses, jadi mati-matian cari uang dek. Tapi itu saja dek masalahnya disana suamikupa menelpon baru ada kabarnya karena kalau saya yang menelpon kesana tidak bisa tembus, jadi kutanyami suamiku kenapa na susah sekali tembus kalua menelponka atau ku video call, itu saja dek seringka berpikiran jelek , sengajai ga na matikan hpnya biar tidak bisaka telpon’i, jadi itumi dek kalau na telponka kutanyami kenapa na tidak tembus terus kalau menelponka, jadi na jelaskan meka dek bilang “sayapa telponki sayang karena susah sekali jaringan disini, maupi dicari’i itu jaringan’e karena selalu hilang-hilang”, jadi itumi dek ku percayai sekali’i suamiku karena rela kasian kesana demi masa depannya anak-anaknya, apalagi tidak pernah itu dek lambat kirimannya, rasa percaya sama komunikasi itu dek penting sekali kalau jauhki dari suami, selaluka berdoa juga dek semoga selaluji diberikan kesehatan dan kemudahan suamiku semoga juga dijauhkan namanya rasa ingin poligami dek karna LDRan ka dek ,karena kalau tidak ada kabarnya dek lain-lain juga saya rasa dek, jadi intinya dek saling percaya saja biar tetap bertahan hubunganta”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa hubungan LDR harus disepakati oleh kedua pihak, yang mana salah satu faktor terjadinya hubungan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nelli, (Istri pasangan *Long Distance Relationship*), 18 September 2020, pukul 11.00 WITA

LDR yakni adanya desakan kebutuhan ekonomi, dimana penghasilan suaminya itu rendah maka solusinya adalah mencari pekerjaan di luar daerah yang gajinya cukup tinggi, dapat menutupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya, adapun jika muncul suatu permasalahan maka diselesaikan dengan cara baik dan mengutamakan rasa percaya pada masing-masing pasangan agar hubungan tetap harmonis serta jangan lupa selalu berdoa meminta petunjuk kepada Allah Swt adapun teori yang bersangkutan diatas yaitu teori trust dalamnya *long distance relationship* ditentukan oleh kepercayaan atau trust dan beberapa aspek lain seperti dukungan pasangan, komitmen yang kuat pada pernikahan dan pasangan, serta komunikasi yang terbuka antara pasangan, Apabila salah satu pasangan mulai tidak percaya dan tidak saling terbuka, maka pasangan yang lain akan merasa tidak aman dan nyaman.

Pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana mereka dapat mempertahankan keutuhan rumah tangga dalam situasi long distance marriage tersebut Sampai di sini tampak bahwa trust merupakan salah satu hal terpenting untuk menjaga keutuhan rumah tangga dalam long distance marriage. Trust berperan penting dalam memperkuat hubungan pasangan, karena jika trust telah hilang, maka hubungan pun tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, trust juga membuat rasa cinta pada pasangan terus berkembang dan akan semakin merasa nyaman dalam menjalankan hubungan. Kemudian dengan adanya trust, ketika rasa cinta berkembang semakin besar, maka keintiman terhadap pasangan juga akan selalu terjaga, dan ikatan pernikahan akan semakin kuat

Begitu juga dengan Ibu Ani yang telah menikah selama 13 tahun, mengalami hal yang sama, seperti pernyataannya berikut ini.

“ kami menjalin hubungan jarak jauh selama 1 tahun tetapi usia pernikahan kami sudah 13 tahun lamanya, kadang bertemunya sekali dalam 6 bulan itupun waktu cuti suami saya dek hanya kurang lebih 1 bulan saja, Waktuku pacaran dek saya tau memangmi itu pekerjaannya suamiku, jadi saya taumi resikonya haruska LDRan nanti, cuman waktuku baru-baru menikah, baru 1 minggu dek pergi lagi berlayar, nah kita taumi itu dek kalau di tengah laut susah sekali jaringan di dapat, jadi jarang sekalika komunikasi dek, sandarpi kapalnya baru ada lagi kabarnya dek, itu dek lain sekali rasanya LDRan ketika sudah meki menikah sama waktu pacaran, karena munculmi khawatir sekali kalau lama baru ada kabarnya, apalagi kalau ke luar negeri berlayar suamiku dek, jarang sekalika itu komunikasi, kalau mau mempertahankan hubungan yang harmonis dek saling percaya saja sama komuikasi dek biar sandarpi kapanl na adapi jaringan”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa hubungan LDR memang mempunyai resiko seperti dipisahkannya oleh jarak dan waktu, terlebih bagi pasangan yang suaminya bekerja sebagai pelayaran, harus ekstra sabar karena kurangnya komunikasi dikarenakan tidak adanya jaringan di tengah laut, untuk mempertahankan hubungan yang harmonis diperlukan rasa saling percaya. Teori yang bersangkutan yaitu teori *commute marriage*, salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *commuter marriage* adalah pekerjaan yang menuntut seseorang untuk berpindah-pindah lokasi geografis. Pendapat Anderson tersebut sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh ketiga subjek. Alasan pekerjaan adalah faktor utama yang menyebabkan para suami harus pergi jauh meninggalkan ketiga subjek dan keluarga, sehingga mereka harus berpisah dengan pasangannya dalam kurunwaktu tertentu. Menjalani *commuter marriage* bagi ketiga subjek memunculkan berbagai macam pengalaman yang berkaitan dengan perjalanan kehidupan pernikahannya dengan suami. Perjalanan kehidupan tersebut diawali dengan keadaan awal menjalani *commuter marriage*, kemudian merasakan perubahan dalam

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hasriani, (Istri pasangan *Long Distance Relationship*), 19 September 2020, pukul 11.00 WITA

pernikahan yang memunculkan berbagai macam pengalaman, hingga proses penyesuaian diri selama menjalani *commuter marriage* dengan suami dan bertahan dalam menjaga keutuhan pernikahan. Selanjutnya, menjalani *commuter marriage* dengan risiko yang mengharuskan pasangan suami istri berjauhan tempat tinggal.

Perasaan kehilangan muncul dalam diri ketiga subjek karena adanya perubahan keadaan saat suaminya harus bertugas keluar kota, sehingga hal ini secara tidak langsung juga memunculkan perubahan dalam kehidupan ketiga di saat ada atau tidaknya kehadiran suami di tengah keluarga. Namun seiring dengan berjalannya waktu ketiga subjek semakin terbiasa menghadapi berbagai macam situasi yang muncul dalam kehidupan pernikahan mereka. Sebagai sebuah pilihan gaya hidup dalam kurun waktu tertentu, *commuter marriage* memberikan manfaat bagi kehidupan ketiga subjek, seperti: miliki banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan potensi diri, kenaikan jabatan atau kompensasi penghasilan yang lebih baik, semakin baiknya kehidupan seksual, hingga meminimalisir konflik yang muncul dalam rumah tangga. Namun di sisi lain, pernikahan dengan konsekuensi hidup berjauhan dari suami ini juga memunculkan berbagai problematika, seperti: kesulitan saat menghadapi salah satu anggota keluarga yang sakit, kesulitan menghadapi anak-anak yang bermasalah seorang diri tanpa bantuan suami, interaksi melalui telepon yang memunculkan miss komunikasi, hingga sulitnya mengatur waktu bersama keluarga dengan anak-anak yang sudah memiliki kesibukan masing-masing.

Pasangan suami istri yang dalam kurun waktu tertentu tinggal terpisah inilah yang dapat dikatakan sebagai pasangan *Commuter Marriage*. *Commuter* sendiri berasal dari kata “*Commuting*” yang berarti perjalanan yang selalu dilakukan

seseorang antara satu tempat tinggal dengan tempat bekerja atau tempat belajar. *Marriage* dapat diterjemahkan sebagai perkawinan yaitu pengikatan janji nikah yang dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud mensahkan suatu ikatan.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *Commuter Marriage* merupakan kondisi perkawinan dimana pasangan suami istri harus tinggal terpisah secara geografis dalam jangka waktu tertentu, perpishan tersebut bersifat sementara tidak untuk selamanya. Lebih lanjut lagi, kondisi keterpishan itu telah diputuskan oleh pasangan suami istri secara sukarela tanpa paksaan pihak lain, bukan karena adanya masalah dalam perkawinan

Begitu juga dengan Ibu Rahmatia yang telah menikah selama 10 tahun, mengalami hal yang sama, seperti pernyataannya berikut ini.

“pekerjaan suami saya sebagai satpam di Mamuju, kami menjalin hubungan jarak jauh selama 1 tahun , kadang bertemunya dua kali dalam 5 bulan itupun waktu cuti suami saya dek hanya kurang lebih 3 hari saja, selama kami menjalin hubungan jarak jauh dek, karena ini baru saya rasakan yang namanya LDR sering jelek perasaanku dek, karena baruka ditinggal lama dek, kan dulu suamiku kerja sebagai buruh pabrik dek tapi gajinya nda seberapa jadi saya surumi daftar pendidikan jadi satpam dek saat usia pernikahanku sudah 5 tahun lamanya, saya itu dek menikah muda sama suamiku, tammatku SMA menikah tonk meka sama suamiku dek, kadang itu dek ada permasalahan muncul tapi saya selesaikan dengan cara baik-baik, sehingga masih baik-baik hubunganku sampai sekarang, karena saya utamakan keluargaku apalagi adami anakku 1 dek, untuk mengurangi juga kesepianku dek masukka apa arisan agar ada kegiatanku setiap minggu agar tidak bosanka di rumah.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat jika terjadi suatu permasalahan dalam rumah tangga, maka harus diselesaikan secara baik-baik agar keharmonisan tetap terjaga adapun terori yang bersangkutan yaitu teori propinquity atau dukungan sosial merupakan sumber pengatasan yang mempengaruhi sejak proses penilaian terhadap ancaman sampai pada usaha mengatasi masalah Beberapa

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rahmatia, (Persepsi Masyarakat tentang *Long Distance Relationship*), 21 September 2020, pukul 09.00 WITA.

penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang lain merupakan keuntungan bagi orang yang sedang tertekan. Schrabacq mengemukakan bahwa persepsi seseorang akan adanya dukungan sosial bagi dirinya dapat meningkatkan perasaan kontrol diri, kemananan, dan kesesuaian. Perasaan ini dapat menjadi dasar emosi untuk melakukan aktifitas yang lebih menantang, yang mengarah pada perkembangan keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi. Secara umum dukungan sosial dapat diperoleh misalnya dari keluarga, teman, sahabat, tetangga atau konselor. Dukungan sosial tersebut dapat berbentuk materi, informasi, penilaian, bimbingan, maupun dukungan emosional.⁶⁸

Dukungan sosial ini bertujuan untuk memberikan kesejahteraan pada penerimanya. Bagaimana seseorang menerima dukungan sosial tersebut lebih merupakan suatu pengalaman pribadi yang melibatkan penghayatannya atas dukungan dari orang lain yang diterimanya. Dukungan sosial yang diperoleh seseorang dari kelompoknya menimbulkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan yang akhirnya meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan-keterampilan, dan strategi menghadapi masalah.

4.2 Persepsi Masyarakat di Kota Parepare tentang *Long Distance Relationship*

Beberapa pendapat dari masyarakat tentang hubungan *Long Distance Relationship* yang umumnya sebagian besar menerima atau menyetujui hubungan LDR. dan sebagian kecil yang tidak setuju. Di tinjau dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991 yakni perkawinan yang bahagia serta pasangan yang harmonis tidak hanya dapat dibentuk

⁶⁸ Johson, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Psychological Will Being Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Tulungagung." (Skripsi, Malang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010) h.35.

jika pasangan suami istri satu atap karna tujuan pernikahan yaitu membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa walaupun berbeda tempat tinggal.

Selain itu pula ditegaskan dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan bahwa tujuan perkawinan disebutkan dalam pasal (1) yang mana berbunyi “perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.⁶⁹

4.2.1 Beberapa ciri-ciri keluarga harmonis adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Kemampuan untuk saling bertemu antar anggota keluarga untuk mendiskusikan tentang berbagai masalah keluarga. Saat ini komunikasi tidak terbatas ruang dan waktu meskipun kesempatan untuk bertemu dengan bertatap muka tidak selalu dapat dilakukan secara langsung, komunikasi tetap dapat dilakukan secara tak langsung melalui perantara alat komunikasi seperti seluler.

4.2.1.2 Sebuah keluarga yang diwarnai kehangatan dan kelembutan interaksi antar penghuni keluarga, sehingga di dalam keluarga itu tidak pernah terdengar perkataan kasar.

4.2.1.3 Terjalinya rasa kasih sayang dan cinta serta tercapainya ketenangan jiwa.⁷⁰

Suasana rumah tangga yang diwarnai saling mencintai, saling toleransi, tolong menolong, dan saling berkasih sayang sehingga terwujudlah keluarga sakinah, tentram dan saling pengertian.

⁶⁹ Perpustakaan Nasional RI, Undang-Undang Peraturan Nomor 1 Tahun 1974, (New Merah Putih, Yogyakarta, 2009), h. 12.

⁷⁰ As Sayyid Muhammad Bin Alawy Al Maliky, *Menggapai Bahtera Biru*, (Iqra Insan Prees, Jakarta, 2003), h. 10

4.2.2 Adapun penjelasan Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991 tentang tujuan perkawinan sendiri meliputi :

4.2.2.1. Pasal 2 KHI. Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan atau akad yang sangat kuat atau *mistaqan galidzan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

4.2.2.2. Pasal 3 KHI. Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawadah, dan rohmah. Apabila Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menggunakan istilah yang bersifat umum, maka Kompilasi Hukum Islam menggunakan istilah khusus yang tercantum di dalam Al-qur'an. Misalnya: *mistaqan galidzan*, ibadah, sakinah, mawadah, dan rohmah.

4.2.2.3. Pasal 4 KHI. Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum Islam sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Dalam hal ini Kompilasi Hukum Islam mempertegas dan merinci mengenai pengaturan Undang-Undang perkawinan.

Informan yang saya temui ,pendapat mereka tentang pasangan yang melakukan hubungan jauh bagi pasangan suami isteri seperti ;

Menurut Ibu Dharma, LDR tidaklah mudah seperti yang kita pikir, seperti pernyataanya berikut ini :

“ Menurut saya dek, LDR itu tidak mudah sekali dijalani bagi pasangan yang LDR, karna haruski ekstra sabar hadapi setiap cobaan yang ada, belum lagi jaraknya yang saling berjauhan, mana lagi kalau jelek jaringan hp suaminya disana, tapi demi keluarganyaji itu na pergi jauh suaminya kerja, demi menutupi kekurangan ekonomi, tapi yang saya liat jaman sekarang banyak pasangan LDR yang cepat cerai, mungkin karena keduanya nda mau saling

mengerti, terutama istri yang harusnya punya rasa kepercayaan besar sama suaminya.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa masyarakat menganggap hubungan LDR itu tidaklah mudah dijalani, harus dihadapi dengan ekstra sabar, karena kebanyakan pasangan LDR yang tidak mampu bersabar biasanya berujung dengan perceraian.

Begitupun pendapat dari ibu yuli, yang beranggapan bahwa :

“ Kalau menurut saya dek LDR itu bisa dikatakan banyak susah senangnya untuk dijalani, tapi kalau ada kesibukannya istrinya dek yang seperti kuliah atau kerjai, nda terlalu napikirmi kondisinya yang LDR karena ada kesibukan sendirinya, apalagi jarang ketemu jadi nda cepatmi bosan kaya orang pacaran, kadang LDR itu menguji sabar lahir batin dek, menahan emosi saat ada masalah dalam hubungan jarak jauh,saling percaya, saling menghargai dan jangan ego yang dibesarkan, karena salah satu hancurnya LDR itu dek adalah ego yang terlalu tinggi. Banyak orang yang nilai buruk tentang LDR, kalau menurut saya setiap orang berbeda dalam menjalani suatu hubungan dek, ada yang bisa LDR karena memang dia menjalani hubungan dengan alasan hubungan bukan soal seberapa sering kita bersamanya tapi seberapa kuat kita percaya satu sama lain dan menurunkan ego masing-masing untuk tujuan yang mungkin lebih serius. Sedangkan orang yang gabisa LDR mungkin dia lebih tenang jika menjalani hubungan tanpa adanya jarak,lebih mengetahui kesehariaan masing-masing secara langsung,dan mungkin dia sulit untuk memberi kepercayaan karena pengalaman yang mungkin membuat pobia dengan hubungan LDR dek.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa masyarakat menganggap hubungan LDR banyak susah senangnya, setiap orang berbeda dalam menjalani suatu hubungan, ada yang bisa LDR karena memang dia menjalani hubungan dengan alasan hubungan bukan soal seberapa sering kita bersamanya tapi seberapa kuat kita percaya satu sama lain dan menurunkan ego masing-masing untuk tujuan yang mungkin lebih serius. Sedangkan orang yang tidak bisa LDR mungkin dia lebih tenang jika menjalani hubungan tanpa adanya jarak, lebih mengetahui

⁷¹Hasil wawancara dengan Ibu Darma, (Persepsi Masyarakat tentang *Long Distance Relationship*), 21 September 2020, pukul 14.00 WITA.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Yuli, (Persepsi Masyarakat tentang *Long Distance Relationship*), 21 September 2020, pukul 15.20 WITA.

keseharian masing-masing secara langsung, dan mungkin dia sulit untuk memberi kepercayaan karena pengalaman yang mungkin membuat pobia dengan hubungan LDR.

Hubungan LDR juga mengandung hal positif, seperti yang dikemukakan oleh Pak Adi, yang beranggapan bahwa :

“Menurut saya dek, hubungan LDR itu banyak mengandung hal positif seperti: 1). Masing masing pihak bisa lebih fokus terhadap kondisi yang dihadapi seperti pendidikan atau pekerjaan, karena intensitas tatap muka berkurang. 2). Kondisi lingkungan dan komunitas yang berbeda sehingga gosip murahan tidak mudah langsung tersulut, karena dugaan perselingkuhan. 3). Mengurangi rasa bosan karena terlalu sering jumpa. 4). Mengurangi saling caper yang berlebihan karena merasa dekat dan umumnya berujung pertengkaran hingga pertempuran. 5). Peluang menumpuk rasa kangen yang nanti bisa dituang tumpah ruah saat pertemuan.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat ada beberapa hal positif dalam hubungan LDR seperti masing-masing sibuk dengan kesibukannya, kondisi lingkungan dan komunitas yang berbeda sehingga gosip murahan tidak mudah langsung tersulut, karena dugaan perselingkuhan, mengurangi rasa bosan karena terlalu sering jumpa, mengurangi saling caper yang berlebihan karena merasa dekat dan umumnya berujung pertengkaran hingga pertempuran, Peluang menumpuk rasa kangen yang nanti bisa dituang tumpah ruah saat pertemuan.

Adapun cara agar hubungan LDR tetap bertahan lama yaitu selalu bersikap jujur, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan sebagai berikut :

“Menurut saya dek kalau mauki tetap bertahan lama hubungan apalgi bagi yang LDR itu harus selalu memberi kabar dan jujur dek, karena sebuah kabar sangatlah penting meskipun hanya sehari sekali dek setidaknya pasangan kita tahu bahwa kita baik - baik saja. Jujur ketika menjalani sebuah hubungan dan tidak memiliki niat buruk dibelakang. Gunakan waktu bersama sebaik mungkin dan jangan terlalu sering karena itu bisa saja membuat bosan dan masing - masing membutuhkan waktunya sendiri. Jangan pernah menuntut apapun dari

⁷³ Hasil wawancara dengan Pak Adi, (Persepsi Masyarakat tentang *Long Distance Relationship*), 21 September 2020, pukul 16.00 WITA.

pasangan dan syukuri apa yang sudah pasanganmu lakukan atau berikan untukmu.⁷⁴

Hasil dari wawancara tersebut ialah dalam mempertahankan hubungan LDR harus menjaga komunikasi dan selalu berlaku jujur, karena sebuah kabar sangatlah penting meskipun hanya sehari sekali dek setidaknya pasangan kita tahu bahwa kita baik - baik saja. Jujur ketika menjalani sebuah hubungan dan tidak memiliki niat buruk dibelakang. Gunakan waktu bersama sebaik mungkin dan jangan terlalu sering karena itu bisa saja membuat bosan dan masing - masing membutuhkan waktunya sendiri

Adapun beberapa hal yang harus dijaga, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan sebagai berikut :

“Menurut saya ada beberapa hal yang menurut saya harus dijaga, diketahui, atau dipertahankan dari masing-masing pasangan dek seperti : 1). Komitmen. Sebuah hubungan bisa tumbuh dan berkembang kalau dari kedua belah pihak memiliki komitmen satu sama lain. Komitmen menjadi suatu hal yang pertama dalam menjalani hubungan. Apalagi jika kita tidak bisa menerima hubungan LDR dan cenderung memaksakan. Menurut saya justru itu akan merugikan diri kita atau pasangan dan membuat kita lelah dalam menjalani hubungan LDRan. 2). Komunikasi. Usahakan komunikasi sesering mungkin. Tetapi tetap pahami bagaimana keinginan pasangan kita dalam berkomunikasi. Ada itu pasangan LDR yang setiap beberapa jam harus berkomunikasi, ada yang sehari sekali, ada yang seminggu sekali, dan seterusnya.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa ada hal penting yang harus dijaga dalam hubungan LDR yaitu: (1). Komitmen. Sebuah hubungan bisa tumbuh dan berkembang apabila dari kedua belah pihak memiliki komitmen satu sama lain. Komitmen always menjadi suatu hal yang pertama dalam menjalani hubungan. Apalagi jika kita tidak bisa menerima hubungan LDR dan cenderung memaksakan. Menurut saya justru itu akan merugikan diri kita atau pasangan dan membuat kita lelah dalam menjalani

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwi, (Persepsi Masyarakat tentang *Long Distance Relationship*), 21 September 2020, pukul 17.00 WITA.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi, (Persepsi Masyarakat tentang *Long Distance Relationship*), 22 September 2020, pukul 14.30 WITA.

hubungan LDR. 2). Komunikasi. Usahakan komunikasi sesering mungkin. Tetapi tetap pahami bagaimana keinginan pasangan kita dalam berkomunikasi.

4.3 Faktor yang menyebabkan Keharmonisan dalam Rumah Tangga yang LDR Tetap Terjaga di Kota Parepare

Adapun yang dapat disimpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara di atas bahwa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Parepare meliputi adanya rasa saling percaya antara suami isteri, adanya kasih sayang sesama saudara- saudara serta adanya dukungan social tingkat social ekonomi yang cukup memadai. Keharmonisan disebabkan didalam keluarga Ibu hasna dll, harmonis membutuhkan adanya kasih sayang (bersama). Harmonis erat kaitannya dengan keintiman pasangan. Keintiman muncul yang diawali keterkaitan yang kuat, sering (intens), dan beragam bentuknya. Hal ini sesuai dengan hasil dari subjek yang mengharapkan untuk dapat kumpul bersama. Harapan yang ada pada ketiga subjek tersebut disebabkan kondisi pernikahan yang berbeda tempat tinggal. Salah satu faktor yang dapat membuat pasangan LDR tetap harmonis yaitu menjaga rasa percanya, mejaga komunikasi, adanya dukungan social dan melakukan aktivitas di luar rumah agar tidak selalu memikirkan suaminya.

4.3.1 Menjaga rasa kepercayaan antara suami isteri

Rasa kepercayaan sendiri merupakan aspek penting dalam semua hubungan, terutama dalam hubungan perkawinan. Menurut Hendrick rasa percaya merupakan faktor yang diperlukan untuk tercapainya hubungan yang sukses. Menurut Shenkman rasa percaya adalah persepsi seorang individu bahwa pasangannya memiliki kebaikan dan kejujuran yang besar dan serupa dengan yang ia miliki. Dewi berpendapat bahwa rasa percaya adalah komitmen yang dimiliki untuk mencapai harapan dan

kepercayaan individu terhadap reliabilitas orang lain. Johnson mengemukakan trust merupakan aspek dalam suatu proses secara terus menerus berubah serta bervariasi yang mendasari suatu hubungan.

Rasa kepercayaan diri merupakan faktor yang diperlukan untuk tercapainya hubungan yang sukses. Adanya rasa percaya diri merupakan suatu keharusan yang diperlukan dalam suatu hubungan, karena suatu hubungan dibangun dari sebuah kepercayaan dan akan hancur jika kepercayaan mulai hilang. Dalam perkawinan jarak jauh, rasa percaya menjadi masalah penting bagi pasutri, karena jarak yang memisahkan membuat mereka tidak dapat saling menjaga satu sama lain, sehingga rasa percaya menjadi salah satu aspek yang dapat membantu pasutri mempertahankan rumah tangganya. Individu yang dapat dipercaya (nilai rasa percaya diri yang tinggi) cenderung lebih disukai, lebih bahagia, dianggap lebih menarik oleh pasangannya, lebih mudah beradaptasi, dan dianggap sebagai orang yang paling dekat dibandingkan individu yang kurang dapat dipercaya (nilai rasa percaya diri rendah). Menurut Johnson tingkat rasa kepercayaan dalam sebuah hubungan dapat berubah sesuai dengan kemampuan dan kemauan setiap orang untuk dapat percaya (*trusting*) dan dapat dipercaya.⁷⁶

4.3.2 Menjaga Komunikasi

Pola Komunikasi Setiap komunikasi yang dilakukan antarpribadi yang dilakukan akan berbeda. Suami atau istri yang memiliki pasangan sebagai TKI diluar negeri memiliki pola atau cara komunikasi yang berbeda. Pola komunikasi suami istri jarak jauh di Kelurahan Parang di deskripsikan dalam beberapa bahasan yakni sebagai berikut:

⁷⁶ <https://www.akuntansilengkap.com/bisnis/pengertian-trust-contoh-dan-proses-pembentukan-lengkap/>

4.3.2.1. Alat yang digunakan untuk berkomunikasi

Pasutri jarak jauh di Kelurahan Parang memilih telepon atau handphone sebagai alat untuk komunikasinya. Pemilihan telepon oleh pasutri jarak jauh untuk difungsikan untuk berbicara langsung (menelpon) dan mengirim pesan. Berbicara melalui telepon dipilih karena alasan tertentu. Kelebihan audio pada telepon ini membuat seseorang saling mendengarkan suara lawan bicaranya.

“Saya itu dek memilih telepon karena lewat telepon bisaka dengan suaranya suamiku, biar bisaka tau sakit’i ga atau tidak, seperti saya bicara secara berhadapan dek. (Herlina/ Pasutri).”⁷⁷

Suara yang terdengar tersebut mampu memberikan gambaran tentang keadaan yang sedang dialami lawan bicara. Berbicara dan saling mendengarkan suara pasangan secara langsung melalui telepon juga dapat mengobati rasa kesepian dan kangen. Pemanfaatan media telepon hanya untuk berbicara langsung dikarenakan juga oleh keterbatasan kemampuannya dalam mengoptimalkan penggunaan fasilitas telepon lainnya. Keterbatasan penglihatan dan ketidak telatenan untuk belajar mengoptimalkan penggunaan fasilitas tersebut yang membuat pasutri 2 ini hanya memanfaatkan media telepon untuk berbicara langsung atau menelpon. Terdapat juga pasutri lain yang berkomunikasi dengan berbicara langsung melalui telepon (menelpon) karena keadaan atau kondisi tempat kerja pasangan yang tidak mendukung.

“Ya, nda bisa dek kalo pake yang lainnya. suamiku itu kerjanya kan sebagai pelayara dek. Tidak bisa di sms. Yang bisa itu dek cuman nelson pake

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Herlina, (Istri pasangan *Long Distance Relationship*), 16 September 2020, pukul 13.00 WITA.

telpon satelit saja dek, kalau mau menelpon dek sandarpi kapalnya baru ada jaringan (Hasriani/ Pasutri).”⁷⁸

Akses jaringan atau sinyal di tempat kerja juga menjadi alasan mengapa menelpon menjadi satu-satunya pilihan. Selain memanfaatkan telepon untuk berbicara langsung, pasutri juga mengirim pesan singkat melalui sms maupun whatsapp. Sms digunakan sebagai penunjang komunikasi melalui telepon. Ketika berbicara langsung melalui telepon tidak dapat dilakukan, maka beberapa pasutri menggunakan sms. Komunikasi menggunakan pesan melalui whatsapp dipilih pasutri lain karena alasan biaya yang dikeluarkan lebih murah

4.3.2.2. Inisiatif dalam komunikasi

Inisiatif dalam berkomunikasi banyak terdapat pada Suami. Suami disini merupakan pihak yang bekerja diluar kota atau negeri (TKI). Hal ini disebabkan karena kesibukan suami ditempat kerja. Waktu yang dimiliki suami tidak leluasa seperti isteri yang dirumah sehingga membuat komunikasi dilakukan atas dasar inisiatif sang suami. Pasutri lain menyatakan hal yang berbeda dimana kesibukan kerja itu justru membuat sang isteri berinisiatif melakukan kontak komunikasi terlebih dahulu.

4.3.2.3. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi

Pesan dalam komunikasi jarak jauh bersifat pribadi yakni terkait dengan dirinya, pasangan dan keluarga. Topik utama yang dibahas dalam komunikasi pasutri jarak jauh berkomunikasi untuk berbagi kabar atau keadaan masing-masing yakni keadaan atau kabar keluarga yang dirumah ataupun pekerjaan. Pembicaraan atau ungkapan tentang perasaan kangen juga menjadi topik pembicaraan lainnya karena setelah mengetahui kabar pasangan dapat

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hasriani, (Istri pasangan *Long Distance Relationship*), 19 September 2020, pukul 11.00 WITA.

mengobati rasa kangen. Topik lain dalam pembicaraan suami istri jarak jauh adalah perkembangan anak atau sekolah, keluarga, hubungan dan rencana-rencana tentang masa depan.

4.3.2.4. Waktu dalam komunikasi

Waktu yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pasangan tidak pasti sesuai dengan waktu senggang pasangan. Waktu senggang ini seperti istirahat kerja, selesai kerja atau malam hari dan waktu libur. Pemilihan waktu yang tepat untuk melakukan komunikasi dipahami oleh suami ataupun istri. Frekuensi dalam berkomunikasi antara pasutri satu dengan lainnya berbeda. Terdapat pasutri yang berkomunikasi intens setiap hari melalui sms maupun telepon, namun ada juga yang 2 atau 3 kali dalam seminggu. Terdapat pula yang berkomunikasi seminggu atau sebulan sekali. Frekuensi dalam berkomunikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi masing-masing, keadaan ataupun biaya. Lama berkomunikasi atau menelpon pasutri di Kecamatan Soreang juga dilakukan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan atau keperluan telepon. Mereka memerlukan waktu yang lebih sebentar untuk berbicara melalui telepon atau berkomunikasi untuk mengetahui kabar pasangan. Komunikasi dapat berlangsung lebih lama apabila terdapat suatu masalah atau pembahasan tertentu.

4.3.2.5. Motif dalam komunikasi

Pasutri jarak jauh di Kelurahan Parang berkomunikasi karena motif tertentu. Pertama, mengetahui tentang kabar atau keadaan pasangannya. Tinggal berjauhan dengan pasangan maka informasi tentang keadaan pasangan tidak dapat diketahui secara langsung. Kedua, mengungkapkan perasaan.

Ungkapan kangen karena lama tidak berjumpa dilakukan dengan saling mendengarkan rayuan atau canda tawa pasangan. Ketiga, menjaga hubungan. Mereka tetap menjaga komunikasi mereka dengan pasangan agar hubungan dengan pasangan tetap baik. “Saya sebagai istri dek harus tetep menjaga hubungan. Makanya terus komunikasi. Kalau jarang-jarang komunikasi nanti dibilang selingkuh atau apa. Walaupun nda pernah terjadi tapi kan jadi mikir, makanya dijaga itu komunikasinya dek. (Hasriani/ Pasutri)”⁷⁹ Saling memberikan perhatian kepada pasangannya juga menjadi cara pasutri menjaga hubungan. Keempat, menyelesaikan masalah yang ada diantara suami istri, keluarga ataupun anak menjadi motif lain dalam komunikasi pasutri jarak jauh.

4.3.2.6. Efek setelah berkomunikasi

Proses komunikasi menimbulkan efek berupa perasaan tertentu. Ketika mendengar kabar pasangan dalam keadaan baik atau dapat melepas kangen maka membuat suami atau istri merasa senang atau lega. Sementara itu, apabila mendengar kabar kurang baik misalnya pasangan sedang sakit membuat suami atau istri merasa sedih atau cemas. Ketika suatu permasalahan yang dapat terselesaikan melalui komunikasi maka beban pikiran berkurang sehingga dapat fokus dalam aktivitas atau bekerja.

4.3.2.7. Kewenangan dalam komunikasi

Kewenangan dalam komunikasi pasutri jarak jauh di kecamatan Soreang berhubungan dengan keputusan tentang pendidikan anak, mengatasi permasalahan dan memenuhi ataupun mengatur kebutuhan rumah tangga. Terbentuk pola keseimbangan dan keseimbangan terbalik. Urusan tentang

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hasriani, (Istri pasangan *Long Distance Relationship*), 19 September 2020, pukul 11.00 WITA.

rumah tangga, keluarga maupun perkembangan dan pendidikan anak seringkali didiskusikan dengan istri. Keputusan tentang penyelesaian masalah dilakukan bersama atas keputusan bersama. Keputusan bersama ini tergambar dalam memutuskan tentang pendidikan anak pada pasutri yang mempunyai anak yang masih usia sekolah maupun kuliah

4.3.3. Adanya Dukungan social

Dukungan social adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang – orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan social dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. sumber dukungan sosial yaitu: keluarga , teman, kelompok masyarakat dan teman kerja.

Dukungan sosial dari keluarga atau orang-orang yang dianggap keluarga mempunyai ruang lingkup yang lebih sempit. Perkawinan dan keluarga barangkali merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting. Dukungan sosial yang diberikan keluarga diharapkan oleh individu supaya keadaan menjadi lebih baik.

Keluarga merupakan tempat melepas lelah setelah seseorang sibuk dengan aktivitas diluar. Dengan demikian dukungan sosial keluarga sangat berarti bagi individu dalam menghadapi kehidupan diluar dan meringankan stres yang dihadapi individu. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan pemberian informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek (keluarga) di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku

penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

4.3.4 *there is activity outside the house* (Adanya kesibukan yang dilakukan di luar rumah)

Mengisi kesendirian atau kekosongan karna melakukan hubungan jarak jauh atau LDR dikarenakan beberapa faktor seperti faktor ekonomi dan faktor pendidikan. Seorang isteri yang ditinggal merantau oleh suaminya mengisi waktu luangnya dengan menjual dan mengikuti berbagai kegiatan seperti arisan, supaya tidak merasa kesepian. Sedangkan waktu luang disini yaitu waktu dimana kita bisa melakukan hal yang kita sukai, biasanya merujuk pada kegiatan.hal ini akan meningkatkan kreativitas, menginspirasi dan mendorong anda untuk melakukan hal yang lebih hebat.

Keharmonisan disebabkan didalam keluarga, harmonis membutuhkan adanya kasih sayang (bersama). Jika seorang isteri ingin mengisi waktu luangnya di luar rumah diharuskan untuk memberitahukan kepada suaminya, apakah suaminya menyetujui atau tidak. Jika suaminya menyetujui, seorang isteri bisa mengisi waktu luangnya untuk menjual sehingga memungkinkan dapat membantu suaminya untuk bekerja.sebaliknya jika suami tidak mnegisingkan seorang isteri untuk beraktifitas di luar rumah dikarenakan untuk menghindari fitnah dan hal- hal yang tidak diinginkan maka seorang isteri harus patuh kepada suaminya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ciri-ciri dari keluarga yang harmonis adalah dengan terciptanya suasana kehidupan berumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Kemudian setiap anggota keluarga memiliki

kewajiban untuk membiasakan diri saling tolong menolong seperti memberi nasehat dengan cara yang baik kepada anggota keluarga yang melakukan kesalahan, karena masing-masing anggota keluarga diposisikan sesuai syariat, isteri menghormati suami sebagai pemimpin dan pengambil keputusan dalam rumah tangga serta isteri berperan sebagai penasehat sekaligus penyokong motivasi untuk suami dan anak-anaknya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dengan disimpulkan informasi yang telah diperoleh dari proses wawancara, peneliti dapat menyimpulkan :

5.1.1 Hubungan LDR antara suami isteri di Kota Parepare yang mana isteri ditinggal merantau oleh suami, mungkin tidak ada pasangan yang menginginkan hubungan jarak jauh, apalagi ketika sudah berkeluarga. Namun keadaan kadang memaksa suami isteri untuk tinggal terpisah. kehidupan pernikahan juga berputar naik turun, kadang mudah saja menjalaninya. Namun, tak jarang pula terasa berat, lebih-lebih jika tinggal sebatas dengan pasangan. Pejuang LDR punya tantangan tersendiri dan membutuhkan pengorbanan. mereka bisa mempertahankan keharmonisan rumah tangganya karena beberapa hal yakni adanya suatu komitmen dan kepercayaan dalam hubungan rumah tangga serta memberikan perhatian meski berjauhan. karena kehidupan pernikahan tanpa ada rasa percaya terhadap pasangan tentu saja tidak baik. Kemudian terbuka dan saling jujur, menjaga kepercayaan pasangan ketika jauh merupakan salah satu kunci sukses dalam pernikahan, walau jarak yang memisahkan dan kurangnya waktu komunikasi tetapi mereka tetap mampu menjaga keharmonisan rumah tangganya.

5.1.2 Persepsi masyarakat yang umumnya sebagian besar menyetujui dan sebagian kecil tidak menyetujui hubungan LDR, masyarakat berpendapat bahwa hubungan harmonis dalam pasangan suami isteri tidak semua harus selalu bersama atau satu atap jika pasangan mampu mempertahankan sebuah Komitmen Sebuah hubungan bentuk dedikasi atau kewajiban yang mengikat kepada orang lain, komitmen juga

merupakan suatu sikap yang menunjukkan sejauh mana seseorang mengetahui, mengenal, serta mau terikat terhadap organisasinya. komitmen bisa tumbuh dan berkembang kalau dari kedua belah pihak memiliki komitmen satu sama lain. Komitmen menjadi suatu hal yang pertama dalam menjalani hubungan. Apalagi jika kita tidak bisa menerima hubungan LDR dan cenderung memaksakan. Menurut saya justru itu akan merugikan diri kita atau pasangan dan membuat kita lelah dalam menjalani hubungan LDRan, yang kedua Komunikasi, Usahakan komunikasi sesering mungkin. Tetapi tetap pahami bagaimana keinginan pasangan kita dalam berkomunikasi.

5.1.3 Factor-faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga di Kota Parepare meliputi adanya rasa saling percaya antara suami istri, komunikasi, adanya kasih sayang sesama saudara-saudara serta adanya dukungan social tingkat social ekonomi yang cukup memadai serta adanya aktivitas di luar rumah sehingga istri tidak merasa bosan dan selalu memikirkan suaminya. Kita membutuhkan rasa percaya kepada setiap pasangan karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam hubungan rumah tangga apalagi pasangan yang LDR faktor yang kedua yaitu dukungan dari orang terdekat misalnya dari keluarga, sahabat dan tetangga semua mempunyai poin penting dalam kehidupan pasangan yang LDR.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan mengenai *Long Distance Relationship* dalam menjaga keharmonisan dalam hubungan rumah tangga, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

5.2.1 Mempertahankan keharmonisan bagi pasangan LDR diperlukan suatu komitmen dan kepercayaan, karena kehidupan pernikahan tanpa rasa percaya terhadap pasangan tentu saja tidak baik. Terbuka dan saling jujur menjaga kepercayaan pasangan ketika jauh merupakan salah satu kunci sukses dalam pernikahan, sehingga bagi pasangan suami isteri yang LDR di Kota Parepare dapat mempertahankan keharmonisannya dengan menjaga komitmen dan kepercayaan terhadap pasangan.

5.2.2 Komunikasi juga salah satu faktor pendukung yang dapat mempertahankan keharmonisan dalam hubungan rumah tangga yang LDR, komunikasi antar pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh sangatlah penting dan memiliki pengaruh yang besar. Karena dalam komunikasi pasangan suami isteri yang melakukan hubungan jarak jauh atau LDR bisa berbagi kabar atau keadaan masing-masing yakni keadaan atau kabar keluarga yang dirumah ataupun pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ali Rusdi, Muhammad, Dr. S.Th.I.,M.HI. 2017. *Maslahat Sebagai Metode Ijdtihat dan Tinjauan Utama Hukum Islam*, Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum, Volume 15, Nomor 2, Desember

Arida, S.Psi. 2010. *Gambaran Trust Pada Istri yang Menjalin Commuter Marriage (Tipe Adjusting)*, Skripsi: Universitas Sumatera Utara

Azwar, Saifudin. S. Psi. 2000. *Metode Penelitian*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bakry, Sidi Nazar, S.Thi. 1993. *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Basri, Rusdaya, Dr. Lc.,M.Ag 2019. *Fiqh Munakahat*, Parepare: CV.Kaafah Learning Center

Boeda Abdullah dan Beni Ahmad Saebani. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Ghozali, Abdul Rahman, Prof. Dr, M.A. 2003. *Fiqh Munakahat* Jakarta: Prenadamedia Group

Handayani, Yulastri, S.Psi. 2016. *Komiten, Conflict Resolution, dan Kepuasan Perkawinan pada Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Karyawan Schilumberger Balik Papan)*. ejournal.psikologi. fisip-unmul, Vol. 4, No.3

Hastaning Sakti Adiyaksa, Dhika Prameswara, S.Psi. 2016. *Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)*, Jurnal Empati, Vol. 5, Agustus

Hamid, Abdul, M. HI.2015. *Aplikasi Teori Mashlahah (Maslahat) Najm Al-Dîn Al-Thûfi Dalam Penyelesaian Sengketa Perjanjian Bisnis Di Bank Syariah*, Al-'Adalah, Vol. XII, No. 4, Desember

Iskandar, S.H. 2018. *Analisis Keharmonisan Rumah Tangga yang Menikah Sebelum dan Sesudah berlakunya UU Perkawinan (studi kasus Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung

- Irwanto, 2011 *“Analisis Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Burnout pada Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Jiwa”* Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro
- Johson ,*“Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Psychological Will Being Siswa di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Tulungagung.”* 2010. Skripsi, Malang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah
- Lubis, Amany, Dr. MA. 2018. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Cet. II, Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. 8 ; Jakarta: Bumi Aksara
- Mijilputri Niki, S.Psi .2015.*“Peran Dukungan Sosial terhadap Kesepian Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)”* jurnal psikologi, Vol.3, No.2
- M. Dlori, Muhammad. S.Psi. 2005. *Dicinta Suami (Istri) Sampai Mati*, Jogjakarta: Katahati
- Moleong, Lexy J. **Prof. Dr. M.A.** 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. Prof. Dr. M.A. 1988. *Metodologi peelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Niki Mijilputri, S.Psi. 2015, *Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)*, ejournal Psikologis
- Pasaribu, Muksana, S.H. 2014.*Maslahat Dan Perkembangannya Sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam*, Jurnal Justitia, Vol. I, No. 04
- Rachman, Ika Pratiwi. S.Psi. 2017. *Pernikahan Jarak Jauh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, No.2
- Risnayanti, S.H 2018. *Implementasi Nilai-nilai Hukum Islam pada Budaya Mappande Sasi dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di desa Ujung Labuang*, Skripsi: STAIN Parepare
- Rubyasih, Ariana, S.Psi. 2016. *Model Komunikasi Perkawinan Jarak Jauh*, Kajian Komunikasi 4, N0.1
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers

- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet. 12; Bandung: Alfabeta
- Supranto, J. 1997. *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran, Edisi 6*, Jakarta: Fakultas Ekonomi
- Stefani Virlia, S.Psi. 2016. *Rasa Percayapada Pasutri Perkawinan Jarak Jauh* , Psikologi Ulayat, 3. No. 1 Juni
- Syafe'i, Rachmat, Prof. Dr. M.A. 1999. *Ilmu Ushul Fiqih*, Cet. I, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Syarifuddin, Amir. S.H. 2011. *Ushul Fiqh Jilid 2*, Cet. VI, Jakarta: Kencana
- Teguh, Muhammad . 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi; Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- W. Alhafidz, Ahsin, Dr. M.A *Kamus Fiqh*, Jakarta: Amzah, 2013
- Widhistyasari, Pupita Dewi. S.Psi. 2016. *jarak sebagai ujian cinta*, Jurnal Empati, Vol.5, No.1
- Wiwin Hendriani, Safitri Ramadhini. S.Psi. 2015. *Gambaran Trust pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalani Long Distance Relationship* , Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental 4 No. 1 April
- Sumber Internet:
- <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2013-1-01461-PS%20Bab2001>. Pdf
- https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_tangga
- <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-kedekatan-atau-propinquity/117549>
- <https://www.kajianpustaka.com/2017/12/pengertian-bentuk-dan-manfaat-dukungan-sosial.html>
- <http://artidukungansosial.blogspot.com/2020/22/teori-dukungan-sosial.html>





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1573/In.39.6/PP.00.9/09/2020

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr.wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama	: MAHARANI
Tempat/ Tgl. Lahir	: Barru/ 23 April 1998
NIM	: 16.2100.027
Fakultas/ Program Studi	: Syariah dan Ilmu Hukum Islam/ Akhwal Syahsiyyah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: CILELLANG, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru.

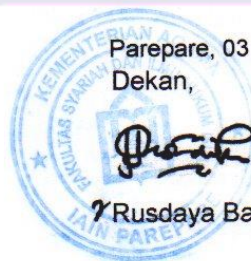
Bermaksud akan mengadakan penelitian di Wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Long Distance Relationship Dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.wb.



Parepare, 03 September 2020

Dekan,

Rusdaya Basri



SRN IP0000434

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp. (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 437/IP/DPM-PTSP/9/2020

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MAHARANI**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
Jurusan : **AKHWAL SYAHSIYYAH**
ALAMAT : **CILELLANG, KEC. MALLUSETASI, KAB. BARRU**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **LONG DISTANCE RELATIONSHIP DALAM KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **WILAYAH KECAMATAN SE-KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **04 September 2020 s.d 08 Oktober 2020**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **08 September 2020**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH

Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





PEMERINTAH KOTA PAREPARE KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Telepon (0421) 25694 Parepare
Email : soreang@pareparekota.go.id Website : www.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 893.7/ 375 /KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **I SAODAH, SE**
Nip : 19631231 200604 2 051
Jabatan : Kasubag. ADM. Umum Dan Kepegawaian

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa/(i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : **MAHARANI**
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Jurusan : Akhwal Syahsiyyah
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Cilellang, kc. Mallusetasi, Kab. Barru

Dinyatakan selesai melaksanakan penelitian/wawancara dalam rangka penyusunan/pembuatan skripsi dengan judul " **LONG DISTANCE RELATIONSHIP DALAM KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI KOTA PAREPARE** ", Selama TMT 04 september s.d 08 Oktober 2020, berdasarkan surat dari Kantor dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 437/IP/DPM-PTSP/9/2020, Tanggal 08 September 2020 Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An.CAMAT SOREANG,
Kasubag. ADM. Umum & Kepegawaian

I SAODAH, SE

Penata

N I P. 19631231 200604 2 051

Tembusan :

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum Islam di Parepare;
4. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
5. Arsip.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sudah berapa lama ibu menjalin hubungan jarak jauh dengan suami ibu?
2. Apa Alasan ibu menyetujui suami ibu bekerja di luar kota?
3. Apa saja permasalahan yang muncul di saat ibu dengan suami ibu menjalani hubungan jauh?
4. Berapa kali ibu melakukan pertemuan secara langsung dengan suami ibu selama masa kerjanya?
5. Media apa saja yang digunakan dalam berkomunikasi?
6. Bagaimana cara ibu menjaga kepercayaan dengan suami ibu agar hubungan rumah tangga ibu tetap harmonis?
7. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap pasangan LDR ?
8. Faktor-faktor apa yang menyebabkan keharmonisan dalam rumah tangga yang LDR agar tetap terjaga di kotaparepare ?

IDETITAS INFORMAN

Yang bertanda dibawah ini:

Nama : Hasna
Alamat : Jl. Panti Asuhan
Pekerjaan/Jabatan : IRT

Menerangkan bahwa,

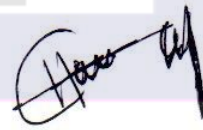
Nama : MAHARANI
Nim : 16.2100.027
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “*Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare.”.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Parepare, 15 - 9 - 2020

Informan,



.....

IDETITAS INFORMAN

Yang bertanda dibawah ini:

Nama : Herlina
Alamat : Jl. Muhammad Aryad
Pekerjaan/Jabatan : RT

Menerangkan bahwa,

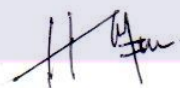
Nama : MAHARANI
Nim : 16.2100.027
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare."

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Parepare, 16 - 9 - 2020

Informan,



.....

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda dibawah ini:

Nama : Hasni
Alamat : Jl. Andi Sinta
Pekerjaan/Jabatan : IRT

Menerangkan bahwa,

Nama : MAHARANI
Nim : 16.2100.027
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare."

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Parepare, 16 - 9 - 2020

Informan,



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda dibawah ini:

Nama : Kasmawati

Alamat : Lahalede

Pekerjaan/Jabatan : RT

Menerangkan bahwa,

Nama : MAHARANI

Nim : 16.2100.027

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare."

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Parepare, 17- 9 - 2020

Informan,



.....

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda dibawah ini:

Nama : Nelli
Alamat : Jl. Jendral Sudirman
Pekerjaan/Jabatan : IRT

Menerangkan bahwa,

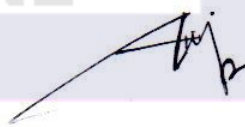
Nama : MAHARANI
Nim : 16.2100.027
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare."

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Parepare, 10 - 9 - 2020

Informan,



.....

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandadibawahini:

Nama : Hasriani
Alamat : Jln. Panti Asuhan
Pekerjaan/Jabatan : IRT

Menerangkanbahwa,

Nama : MAHARANI
Nim : 16.2100.027
Program Studi : HukumKeluarga Islam
Fakultas : SyariahdanIlmuHukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare."

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Parepare, 21 - 9 - 2020

Informan,



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda dibawah ini:

Nama : Rahmatia
Alamat : Jl. Kebun Sayur
Pekerjaan/Jabatan : IRT

Menerangkan bahwa,

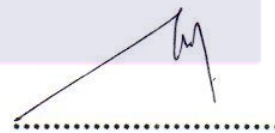
Nama : MAHARANI
Nim : 16.2100.027
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare."

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Parepare, 21 - 9 - 2020

Informan,



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda dibawah ini:

Nama : Darma
Alamat : Jl. Jendral Ahmad Yani
Pekerjaan/Jabatan : IRT

Menerangkan bahwa,

Nama : MAHARANI
Nim : 16.2100.027
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare."

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Parepare, 21 - 9 - 2020

Informan,



.....

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda dibawah ini:

Nama : Yuli
Alamat : Jln. Industri Kecil
Pekerjaan/Jabatan : IRT

Menerangkan bahwa,

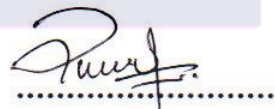
Nama : MAHARANI
Nim : 16.2100.027
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare."

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Parepare, 21 - 9 - 2020

Informan,



IDETITAS INFORMAN

Yang bertandadibawahini:

Nama : Tika
Alamat : Lahalede
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa

Menerangkanbahwa,

Nama : MAHARANI
Nim : 16.2100.027
Program Studi : HukumKeluarga Islam
Fakultas : SyariahdanIlmuHukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare."

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Parepare, 21-9-2020

Informan,



IDETITAS INFORMAN

Yang bertanda dibawah ini:

Nama : Adhi
Alamat : Jl. Amal Bakti
Pekerjaan/Jabatan : Wirasaha

Menerangkan bahwa,

Nama : MAHARANI
Nim : 16.2100.027
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “*Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare.”.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Parepare, 21 - 9 - 2020

Informan,



.....

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda dibawah ini:

Nama : Wiwi
Alamat : Jl. Laupe
Pekerjaan/Jabatan : IRT

Menerangkan bahwa,

Nama : MAHARANI
Nim : 16.2100.027
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Long Distance Relationship* dalam Keharmonisan Rumah Tangga Di Kota Parepare."

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Parepare, 21 -9- 2020

Informan,

Wiwi
.....

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Hasna



Wawancara dengan Ibu Herlina



Wawancara dengan Ibu Hasni



Wawancara dengan Ibu Kasmawati



Wawancara dengan Ibu Nelli



Wawancara dengan Ibu Hasriani

Wawancara dengan Ibu Rahmatia



Wawancara dengan Ibu Darna



Wawancara dengan Ibu Yuli



Wawancara dengan Pak Adi



Wawancara dengan Ibu Wiwi



Wawancara dengan Mba Dewi



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Maharani

Nama Akrab : Rani

TTL : Cilellang , 23 April 1998

Alamat : Desa Cilellang Kecamatan
Mallusetasi Kab. Barru

Penulis adalah anak tunggal, terakhir dari pasangan Bapak Tamrin dan Ibu Hasna (Alm) yang disatukan sang ilahi 25 tahun yang lalu. Penulis menempuh jenjang pendidikan kurang lebih 6 Tahun di Desa Cilellang dari SDN Cilellang, Kemudian Mts DDI Cilellang dan SMA Negeri 1 Soppeng Riaja, Kemudian melanjutkan perguruan tinggi di STAIN Parepare pada tahun 2016 yang berubah bentuk pada tahun 2019 menjadi IAIN Parepare dengan Prodi Hukum Keluarga islam (Ahwal Syahsiyyah).